



**IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
PEMBELAJARAN PAI MATERI SHALAT FARDHU
BERJAMAAH DAN *MUNFARID* DI SMPIT MIFTAHUL
ULUM UNGARAN TIMUR TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan melengkapi Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh
Faidah Titik Murbianti
NIM. 20610012

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faidah Titik Murbianti
NIM : 20.61.0012
Jenjang : Sarjana (S.I)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 18 September 2024



Faidah Titik Murbianti
NIM. 20.61.0012

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar

Ungaran, 18 September 2024

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Faidah Titik Murbianti

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Faidah Titik Murbianti

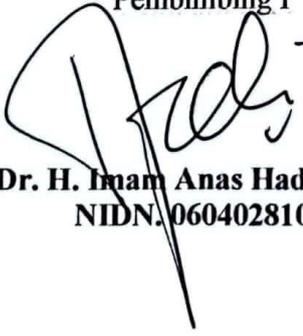
NIM : 20.61.0012

Judul Skripsi : Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI Materi Shalat Fardhu Berjamaah dan munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran Timur Tahun 2023/2024

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

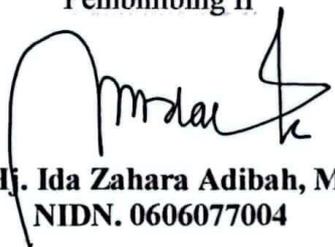
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I
NIDN. 0604028101

Pembimbing II



Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I
NIDN. 0606077004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI Materi Shalat Fardhu Berjamaah dan munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran Timur Tahun 2023/2024

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Faidah Titik Murbianti

NIM 20.61.0012

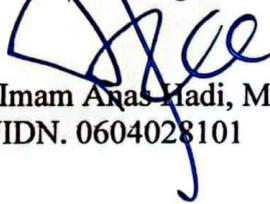
Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 5 Oktober 2024

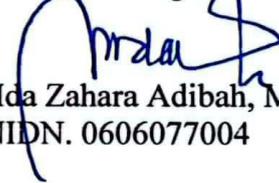
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS

Pembimbing I



(Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I)
NIDN. 0604028101

Pembimbing II



(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I)
NIDN. 0606077004

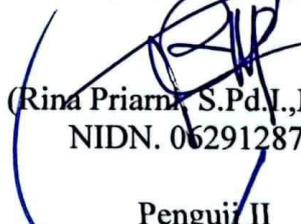
SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang



(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I)
NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang



(Rina Priarna, S.Pd.I., M.Pd.I)
NIDN. 0629128702

Penguji I



(Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I)
NIDN. 0603038203

Penguji II



(Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I.)
NIDN. 0626018507

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam



(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I)
NIDN. 0606077004

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur (QS. An Nahl : 78)

Hikmah : Allah memberikan manusia tiga kemampuan tersebut untuk mendapatka ilmu yang banyak. Akemampuan untuk melihat, mendengar, dan merasa memebrikan manuasia untuk mencapai potensi tertingginya (Kemenag RI, 2002 : 275).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada
Ayahku tercinta Bapak Asiyono, Ibuku tercinta Ibu Mariyah,
Suami tercinta Bapak Tarmuji, serta anak-anakku tersayang,
segenap keluarga dan almamater tercinta, Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas
Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/u 1987, tanggal 22 Januari 1988, menetapkan pedoman untuk transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan. Pedoman ini diubah sedikit untuk membedakan adanya kesamaan dalam penulisan.

A. Penulisan huruf :

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
1.	ا	Alif	Tidak dilambangkan
2.	ب	Ba'	B
3.	ت	Ta	T
4.	ث	ṡa	ṡ
5.	ج	Jim	J
6.	ح	Ḥa	ḥ
7.	خ	Kha	Kh
8.	د	Dal	D
9.	ذ	Zal	Z
10.	ر	Ra	R
11.	ز	Za	Z
12.	س	Sin	S
13.	ش	Syin	Sy
14.	ص	Ṣad	ṣ
15.	ض	Ḍad	ḍ
16.	ط	Ṭa'	ṭ
17.	ظ	Za	ẓ
18.	ع	'ain	'(koma terbalik di atas)

19.	غ	Gain	G
20.	ف	Fa'	F
21.	ق	Qaf	Q
22.	ك	Kaf	K
23.	ل	Lam	L
24.	م	Mim	M
25.	ن	Nun	N
26.	و	Wawu	W
27.	ه	Ha'	H
28.	ء	Hamzah	' (apostrof)
29.	ي	Ya'	Y

B. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis " <i>a</i> "
ِ	Kasroh	Ditulis " <i>i</i> "
ُ	Dhammah	Ditulis " <i>u</i> "

C. Vokal Panjang

هَـ	Fathah + alif	Ditulis " <i>ā</i> "	جاهلية	Jāhiliyah
هِي	Fathah + alif Layin	Ditulis " <i>ā</i> "	تسي	Tansā
هِي	Kasrah + ya' Mati	Ditulis " <i>ī</i> "	حكيم	Hakīm
هَوْ	Dhammah + wawu mati	Ditulis " <i>ū</i> "	فروض	Furūd

D. Vokal Rangkap

هَوَ	Fathah + ya' mati	Ditulis "ai "	هَيْ	Bainakum
هَوُ	Fathah + wawu mati	Ditulis "au "	قَوْل	Qaul

E. Huruf rangkap karena tasydid (ّ) ditulis rangkap

دّ	Ditulis "dd "	عدّة	'Iddah
نّ	Ditulis "nn "	منّا	Minna

F. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis *h*:

حكمة	Hikmah
جزية	Jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata bahasa arab yang sudah diserap kedalam bahasa indonesia)

2. Bila Ta' Marbutah hidup atau berharakat maka ditulis *t*:

زكاة الفطر	Zakāt al-fitr
حياة النسان	Hayāt al-insān

G. Vokal pendek berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof (')

أنتم	A'antum
أعداد	U'iddat
لئن شكرتم	La'insyakartum

H. Kata sandang alif +lam

Al-qamariyah	القران	al-Qur'ān
Al-syamsiyah	السماء	al-samā'

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat:

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa halangan yang berarti.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI Materi Shalat Fardhu Berjamaah dan Munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran Timur Tahun Pelajaran 2023/2024 ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Agama Islam UNDARIS.

Penulis sadar akan kekurangan yang ada dalam skripsi ini dan bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Diharapkan skripsi ini memberikan manfaat bagi banyak pihak. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Hono Sejati, S.H, M.Hum, selaku Rektor UNDARIS, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam

menimba ilmu pengetahuan di UNDARIS.

2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam sekaligus pembimbing II, yang selalu membimbing, mengarahkan dan melayani tentang hal-hal yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam, yang senantiasa mengarahkan mahasiswa dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I. selaku Dosen Fakultas Agama Islam pembimbing I, yang selalu membimbing, mengarahkan dan melayani tentang hal-hal yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen FAI UNDARIS beserta staffnya yang telah memberikan bantuan semaksimal mungkin baik secara langsung maupun tidak langsung.
6. Kepala SMPIT Miftahul Ulum Ungaran yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin kepada penulis.
7. Bapak Ibu Guru dan siswa-siswa SMPIT Miftahul Ulum Ungaran yang telah membantu penulis dalam memperoleh data.

8. Segenap keluarga yang senantiasa telah mendukung hingga saat ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa yang telah menemani, memberikan saran, petunjuk, bimbingan dan bantuan selama perkuliahan bersama dan memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Berbagai pihak yang membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan.

Ungaran, 18 September 2024

Penulis



Faidah Titik Murbianti
NIM. 20610012

ABSTRAK

FAIDAH TITIK MURBIANTI. Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI Materi Shalat Fardhu Berjamaah dan Munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran Timur Tahun Pelajaran 2023/2024. Skripsi. Ungaran. Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2024.

Penelitian ini membahas tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang wajib diikuti, karena didalam pembelajaran PAI sangat berguna bagi siswa selain menambah ilmu pengetahuan namun dapat memperkokoh agama serta siswa dapat melaksanakan ibadah dengan benar dan tertib karena dapat menumbuhkan akhlak dan kepribadian para siswa. Tujuan penelitian ini adalah 1). Perencanaan media audio visual dalam pembelajaran PAI materi shalat fardhu berjamaah dan munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran, 2). Pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran PAI materi shalat fardhu berjamaah dan munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran, 3). Evaluasi media audio visual dalam pembelajaran PAI materi shalat fardhu berjamaah dan munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran.

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru PAI, Observasi kegiatan pembelajaran serta dokumentasi terkait dengan Implementasi Media audio visual dalam pembelajaran PAI Materi shalat fardhu berjamaah dan munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran, Selanjutnya sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Dalam model ini ada tiga komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang dilakukan dengan teknik analisis kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian tentang Implementasi Media audio visual dalam pembelajaran PAI materi shalat fardhu berjamaah dan munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran adalah 1) Perencanaan yaitu guru menyusun jadwal perencanaan sebelum pembelajaran dengan membuat RPP kemudian menentukan media pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, menyiapkan media pembelajaran agar ketika menyampaikan materi kepada siswa dapat lebih mudah dan tidak ada kendala saat menyampaikan materi. 2) Pelaksanaan yaitu sebelum mulai pembelajaran guru menyiapkan alat peraga terlebih dahulu kemudian memberitahukan siswa untuk mulai pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dengan memutar video pembelajaran tentang gerakan-gerakan shalat dan bacaan dari niat sampai salam. 3) Evaluasi yaitu setelah Guru menyampaikan materi dan menjelaskan sampai selesai kemudian memberikan evaluasi terhadap murid untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa menerima pembelajaran dengan materi Shalat fardhu berjamaah dan munfarid dengan menggunakan dua metode yaitu dengan memberikan tes tertulis dan tes praktik.

Kata Kunci : Implementasi, Media Audio Visual, Pendidikan Agama Islam,

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori.....	10
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Setting Penelitian	36
C. Sumber Data	36
D. Teknik Pengambilan Data.....	38
E. Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 : Surat Keterangan Selesai Penelitian	
Lampiran 2 : Pedoman Pengumpulan Data	
Lampiran 3 : Dokumentasi.....	
Lampiran 4 : Daftar Nilai Siswa.....	
Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup Penulis	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan-perubahan yang sangat pesat terhadap berbagai ranah kehidupan manusia di zaman ini, khususnya dibidang pendidikan. Dengan adanya perkembangan tersebut tentunya dunia pendidikan juga mengikuti perkembangan zaman tersebut agar dunia pendidikan tidak tertinggal dalam perkembangan (Prasetyo, 2024 : 1).

Pembelajaran sebagai proses komunikasi antara seorang guru dan sumber belajar dengan peserta didik perlu adanya dukungan dengan penggunaan media pembelajaran. Sebagai seorang guru tentunya dituntut untuk bertanggungjawab atas proses pembelajaran didalam kelas, sebab guru adalah orang yang memimpin proses pembelajaran didalam kelas, sebab guru adalah orang yang memimpin proses pembelajaran didalam kelas agar menjadi efektif dan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara (Neolaka dan Neolaka, 2017 : 11-12).

Selain bertanggungjawab atas keadaan kelas, guru juga dituntut untuk mampu menguasai berbagai jenis media pembelajaran dan seorang guru harus mampu mengidentifikasi media pembelajaran dan seorang guru

harus mampu mengidentifikasi media pembelajaran yang diketahuinya mana yang cocok digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran alat atau media merupakan sebuah arti yang sangat penting. Karena dalam kegiatan belajar mengajar, ketidak jelasan materi yang disampaikan dapat dibantu melalui media sebagai alat perantara dalam menyampaikan materi (Wulandari, 2023 : 3239).

Media pembelajaran merupakan salah satu dari penunjang keberhasilan dalam pelaksanaan sistem belajar mengajar. Media pembelajaran adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dari seorang guru kepada siswanya. Seorang pendidik dalam proses belajar mengajar tentunya memerlukan adanya media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran digunakan agar siswa dapat termotivasi untuk menyukai pembelajaran dan tertarik untuk mengikuti sistem belajar mengajar (Junaidi, 2019 : 50).

Umumnya, kebanyakan guru PAI masih menggunakan metode ceramah, yang hanya menggunakan buku cetak, di mana guru menjelaskan apa yang ada dalam buku dan peserta didik mendengarkan apa yang dikatakan guru. Dengan demikian, peserta didik terkadang menjadi jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada akhirnya, hasil belajar menjadi statis dan bahkan terkadang menurun.

SMPIT Miftahul Ulum Ungaran merupakan salah satu sekolah yang bisa menerapkan pendidikan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari

siswanya. Karena disana tidak hanya ada sekolah formal, tetapi juga pondok pesantren yang mendukung pembinaan kepribadian dan kedisiplinan siswa. Beberapa siswa hanya bersekolah di sana dan kemudian pulang ke rumah masing-masing. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPIT Miftahul Ulum menggunakan media audio visual. Kata "audible" dan "visible" berasal dari kata "audible", yang berarti "dapat didengar", dan "visible" berarti "dapat dilihat" (Hamzah, 1985: 11).

Selama tahap orientasi pengajaran, penggunaan media pembelajaran dapat sangat membantu proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran, serta meningkatkan minat dan keinginan siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Ini juga dapat mempengaruhi psikologi siswa. Anak-anak di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran belajar tentang pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama secara umum bertujuan untuk memberikan garis besar ke mana pendidikan agama Islam akan dilaksanakan (Munawwir, 1999: 41).

Anak-anak harus diajarkan shalat, terutama untuk perkembangan rohani dan mental mereka. Oleh karena itu, pengajaran shalat bagi anak-anak merupakan pendidikan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Oleh karena itu, orang tua dan guru pendidikan agama Islam harus mulai mengajarkan anak-anak mereka cara mempraktikkan shalat dengan baik. Tujuan ini adalah untuk mengoptimalkan semua potensi peserta didik sebaik mungkin. Ini mampu mempengaruhi semua aspek kemanusiaannya,

termasuk perubahan tingkah laku, sikap, penampilan, kebiasaan, dan pandangan peserta didik. Mengkondisikan tujuan pendidikan untuk dicapai sesuai dengan usia, kematangan, kecerdasan, situasi, dan kondisi peserta didik memungkinkan pencapaian operasional tujuan ini secara proporsional (Arifin, 2001: 26).

Salah satu komponen pelajaran PAI adalah shalat, yang membutuhkan kemampuan dan pengetahuan. Islam tidak melarang seseorang untuk melakukan sesuatu. Namun, kita harus ingat kewajiban kita terhadap Allah SWT, seperti melakukan shalat fardhu lima waktu setiap hari. Sholat dianggap sebagai pilar agama Islam, dan inti dari agama Islam terletak pada sholat. Salah satu ibadah yang pertama kali diperhitungkan di akhirat adalah shalat. Jika shalatnya baik, maka semua amalannya baik juga. Kita harus mengetahui gerakan shalat agar kita dapat melaksanakannya dengan baik dan benar. Setiap gerakan shalat, jika dilakukan dengan benar, baik untuk kesehatan Anda. Pengalaman dan latihan menyebabkan perilaku berubah. Artinya, tujuan kegiatan adalah untuk mengubah tingkah laku, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Ini mencakup semua aspek organisme atau pribadi (Djamarah dan Aswan, 1997:11).

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran utama bagi siswa SMPIT Miftahul Ulum Ungaran. Salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah membahas bagaimana gerakan shalat dilakukan. Namun, meskipun guru telah melakukan berbagai upaya,

seperti menunjukkan cara shalat, meniru gerakan-gerakan shalat, dan memberi siswa materi dari metode ceramah atau praktik yang diajarkan guru, hasil belajar siswa tidak meningkat.

Menurut pengamatan penulis terhadap kemampuan psikomotor belajar PAI, keterampilan siswa dalam melakukan gerakan shalat masih rendah. Ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang ditunjukkan oleh siswa, seperti beberapa masih belum tahu cara melakukan gerakan shalat sesuai dengan ketentuannya, beberapa masih menoleh ke kanan dan kekiri saat salam, dan beberapa masih belum hafal doa atau bacaan-bacaan shalat.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis berusaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran PAI pada bahasan shalat fardhu berjamaah dan munfarid dengan menggunakan media audio visual. Metode ini hampir sama dengan metode demonstrasi, yaitu cara mengajar dengan menunjukkan benda atau perilaku yang dapat memberikan gambaran tentang makna dari potensi manusia dalam perbuatan atau tindakan mereka (Djamarah dan Aswan, 1997: 61).

Dengan bertindak sebagai fasilitator dan motivator, guru memiliki kemampuan untuk mengubah dan meningkatkan proses pembelajaran siswa shalat fardhu. Dengan upaya ini, Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mengoptimalkan potensi peserta didik (sumber daya insani). Proses ini mungkin memungkinkan siswa untuk merealisasikan dan mengaktualisasikan diri mereka sendiri, menampilkan diri mereka sebagai individu yang murni (insan kamil).

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pembelajaran menggunakan media audio visual diterapkan dalam proses belajar mengajar, maka penulis mengambil judul “IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN PAI MATERI SHALAT FARDU BERJAMAAH DAN MUNFARID DI SMPIT MIFTAHUL ULUM UNGARAN”.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan media audio visual dalam pembelajaran PAI Materi Shalat Fardu Berjamaah Dan Munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran ?
2. Bagaimana pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran PAI Materi Shalat Fardu Berjamaah Dan Munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran?
3. Bagaimana evaluasi media audio visual dalam pembelajaran PAI Materi Shalat Fardu Berjamaah Dan Munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan perencanaan media audio visual dalam pembelajaran PAI Materi Shalat Fardhu Berjamaah Dan Munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran.

2. Untuk menjelaskan pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran PAI Materi Shalat Fardhu Berjamaah Dan Munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran.
3. Untuk menjelaskan evaluasi media audio visual dalam pembelajaran PAI Materi Shalat Fardhu Berjamaah Dan Munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini ialah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan ide pembaruan penggunaan media di sekolah menengah pertama yang terus berkembang sesuai zaman.
 - b. Sebagai referensi untuk penelitin selanjutnya yang berhubungan dengan media pembelajaran agar guru dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta menjadi bahan kajian lanjut.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis

Dapat menambah ilmu dan pengalaman secara langsung tentang media pembelajaran audio visual.
 - b. Bagi pendidik

Dapat menambah pengetahuan, wawasan serta sumbangan pemikiran agar senantiasa mengambangkan media pembelajaran audio visual.
 - c. Bagi peserta didik

Dapat menambah pengetahuan agar semangat dalam belajar dan

dapat meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan yang dapat dipertimbangkan dalam menyusun program pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang baru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Samsir dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Media Audio Visual Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Kelas VI SD Negeri Rappojawa 71 Kec. Tallo Kota Makassar”. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar 2016. Dalam penelitian tersebut pembelajaran PAI dengan berbasis Media Audio Visual dapat meningkatkan kualitas belajarnya. Perbedaan dengan penelitian ini adalah latar belakang sekolah, yang mana sekolah yang akan diteliti merupakan sekolah yang berbasis pondok pesantren. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada media pembelajaran yang akan diteliti.
2. Skripsi yang ditulis oleh Tirsa Ayu Lestari Mau dengan judul “Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII I SMP Negeri 5 Kota Kupang”. Skripsi Universitas Nusa Cendana Kupang 2021. Dalam penelitian tersebut penerapan media audio visual berjalan dengan baik ditandai dengan keberhasilan siswa menggunakan media tersebut 73%. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada latar belakang sekolah dan materi pembelajaran. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada media pembelajaran yang akan diteliti.

3. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Fujiyanto, Asep Kurnia Jayadinata dan Dadang Kurnia dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup” Jurnal Pena Ilmiah Vol. 1, No. 1 Hal. 841, 2016. Dalam jurnal tersebut membahas peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media audio visual. Data yang diperoleh dimulai data awal, siswa yang tuntas adalah 40% dari 30 siswa, dengan ketentuan KKM 70. Selama penggunaan media audio visual pada siklus I siswa yang tuntas meningkat dengan persentase 53,3% sebanyak 16 siswa. Pada siklus II siswa yang tuntas meningkat dengan persentase 66,6% sebanyak 20 siswa, dan siklus III siswa yang tuntas meningkat dengan persentase 90% sebanyak 27 siswa dan telah mencapai target yang ditentukan yaitu 85%. Dapat disimpulkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada latar belakang sekolah, materi pembelajaran serta metode penelitian. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada media pembelajaran yang akan diteliti.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam mengantarkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari kitab suci al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan,

pengajaran, latihan serta melalui pengalaman (Ramayulis, 2005:21).

Seperti dalam Al Quran Surat Al Mujadalah ayat : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Kemenag RI, 2002 : 543)

Surat di atas bermaksud untuk menunjukkan betapa tingginya kedudukan orang yang berilmu karena mereka yang diangkat di sisi Allah SWT adalah mereka yang beriman, bertaqwa, beramal shaleh, dan memiliki pengetahuan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya untuk mendidik, mengajar, dan mendidik siswa sehingga mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam sehingga menjadi pegangan hidup mereka, baik dalam hidup pribadi maupun sosial (Syafaat et al., 2008 : 16).

Pendidikan agama, menurut Bab I Pasal 2 Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, adalah memberikan pengetahuan, pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik

dalam mengamalkan ajaran agama mereka. Pendidikan ini harus diberikan setidaknya melalui mata pelajaran atau kuliah di semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan dunia dan akhirat saja. Pendidikan agama juga berfokus pada individu secara keseluruhan, mulai dari cara anak-anak mengamalkan agama dalam kehidupan sehari-hari mereka sesuai dengan ajaran agama, baik tentang hubungan antara manusia dan tuhan, hubungan antara manusia dan satu sama lain, dan hubungan antara manusia dan alam semesta.

2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu harus memiliki landasan yang jelas sebagai dasar acuan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Pendidikan Agama Islam tentu mempunyai landasan yang kuat untuk kegiatan-kegiatan yang akan diwujudkan. Dengan landasan tersebut, seluruh unsur yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam akan semakin mantap dalam pelaksanaannya. Adapun landasar dasar Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a. Dasar Yuridis adalah dasar hukum Pendidikan Agama Islam yang diatur dalam perundang-undangan yang secara tidak langsung menjadi dasar untuk melaksanakan Pendidikan Agama Islam. Dasar yuridis mencakup dasar ideal, dasar

structural dan konstitusional, dan dasar operasional. Dasar ideal berisikan pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila. Dalam hal ini yang menjadi landasan pertama bagi Pendidikan Agama Islam yaitu terdapat pada sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa. Dasar struktural adalah dasar yang bersumber dari UUD 1945 Bab XI ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu (MK RI, 2006 : 82).

Dasar operasional adalah landasan yang mengatur secara langsung Pendidikan Agama Islam di sekolah. Dasar operasional pendidikan agama Islam tercantum dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 30 ayat 2 yang berbunyi pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama (UU SISDIKNAS, 2003 : 24).

- b. Dasar Religius adalah dasar yang bersumberkan dari agama Islam.

Menurut ajaran Islam, salah satu hal yang terpenting dalam Pendidikan Agama Islam adalah untuk memperkuat,

mempelajari serta mendalami tentang ilmu-ilmu agama Islam itu sendiri.

- c. Dasar Psikologis adalah dasar yang berkaitan dengan pribadi seseorang. Hal ini berdasarkan bahwa kehidupan manusia dihadapkan oleh keadaan-keadaan yang membuat hati manusia tidak tenang dan berada diluar kemampuannya. Pendidikan Agama Islam diperlukan untuk memantapkan hati mereka dan sebagai dasar bagi manusia untuk memantapkan keimanan mereka lewat Pendidikan Agama Islam yaitu dengan berpegangan dengan Al- Qur'an dan Hadits (Firmansyah, 2019 : 86).

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Agama Islam adalah agama yang mengajarkan tentang tata hidup di dunia yang diturunkan oleh Allah subhanahu wa ta'ala kepada segenap manusia melalui para Rasul-Nya, sejak diturunkannya Nabi Adam di dunia hingga Nabi Muhammad wafat. Ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad berisikan tentang pedoman pokok yang mengatur hubungan antara makhluk dengan Tuhannya, antara makhluk dengan makhluk serta makhluk dengan lingkungan. Ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad adalah untuk pedoman hidup di dunia dan akhirat bagi pengikut- pengikutnya. Secara umum, hal-hal berikut termasuk dalam pendidikan agama Islam :

a. Keimanan (Ilmu Tauhid)

Keimanan adalah inti dari Pendidikan Agama Islam. Dalam Pendidikan Agama Islam ruang lingkup ilmu tauhid meliputi rukun Iman yang enam, yakni percaya kepada Allah tiada Tuhan selain-Nya dan tiada Tuhan yang berhak disembah selain Dia, beriman kepada para Rasul-Nya, beriman kepada para Malaikat, beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan oleh Allah melalui para Rasul-Nya, beriman kepada hari kiamat, beriman kepada Qadla' dan Qadar.

b. Ibadah (Ilmu Fiqih)

Secara luas, ibadah adalah segala bentuk pengabdian makhluk yang ditujukan hanya kepada Allah semata yang diawali dengan niat. Segala materi ibadah itu termuat dalam ilmu fiqih, mulai dari shalat, jual-beli, politik, hukuman, makanan dan minuman, pakaian dan lain sebagainya.

c. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat manusia seluruhnya. Al-Qur'an berbeda dengan buku bacaan lain, pembaca dan pendengar akan mendapatkan pahala disetiap huruf yang dibaca dan didengar. Pengajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an adalah pengenalan huruf hijaiyah, cara membacanya, serta bagaimana hukum-hukum bacaan yang ada dalam Al-Qur'an.

d. Akhlak

Pengajaran akhlak bertujuan untuk mengajarkan tentang pembentukan bathiniyah seseorang yang tampak pada tingkah laku seseorang. Pembentukan dilaksanakan dengan memberikan tentang baik buruk, melatih dan membiasakan, dan senang berbuat. Pembentukan diajarkan bertujuan untuk menjadikan seseorang berakhlak mulia.

e. Muamalah

Muamalah adalah pengajaran tentang ilmu bersosial. Muamalah adalah ilmu sosial yang membahas masalah-masalah yang dikelompokkan dalam persoalan harta kekayaan, harta milik, harta kebutuhan serta perbendaharaan negara atau baitul mal.

f. Syari'at

Syari'at adalah ilmu hukum yang ada dalam agama Islam. Syari'at membahas tentang hukum pertama yang ada dalam agama Islam yaitu membaca hingga sampai masuk kedalam kehidupan manusia sehari-hari.

g. Ilmu Sejarah

Tarikh atau yang disebut dengan ilmu sejarah adalah ilmu yang mengajarkan tentang sejarah tentang Islam. Ilmu sejarah yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam berisikan sejarah lahirnya Nabi Muhammad SAW, diangkatnya Nabi

Muhammad SAW menjadi utusan-Nya, peristiwa turunnya ayat Al-Qur'an pertama kali di gua Hira', dan lain sebagainya (Darajat et al., 2008 : 84-112).

4. Faktor-Faktor Pendidikan Agama Islam

Faktor-faktor Pendidikan Agama Islam adalah suatu hal yang ikut menentukan keberhasilan pendidikan. Pendidikan agama mempunyai beberapa hal yang saling mendukung antara satu dengan yang lainnya, faktor-faktor tersebut adalah peserta didik, guru, tujuan pendidikan, media pendidikan, dan lingkungan.

a. Peserta Didik

Faktor peserta didik merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting. Pendidikan tidak akan berjalan jika tanpa adanya peserta didik. Oleh sebab itu, faktor peserta didik tidak dapat digantikan oleh faktor apapun.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus sedalam mungkin dalam memahami karakteristik peserta didiknya sebagai subjek dan objek pendidikan. Dalam suatu kelas, peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan yang ada perlu dikelola secara baik dan maksimal. Kesalahan dalam memahami karakteristik peserta didik menjadikan kegagalan dalam proses pendidikan. Hal-hal yang perlu dipahami dalam memahami karakteristik peserta didik (Suyanto, 2006 : 103-106).

Pertama, peserta didik tidak sama seperti halnya orang dewasa, ia mempunyai dunianya sendiri, sehingga dalam penerapan metode belajar mengajar tidak boleh disamakan dengan orang dewasa. Orang dewasa tidak patut untuk mengeksploitasi dunia peserta didik dengan mengikuti segala aturan dan keinginannya.

Sehingga peserta didik kehilangan dunianya dan berakibat kehampaan pada kehidupan dikemudian hari.

Kedua, Peserta didik memiliki kebutuhannya tersendiri dan guru dituntut untuk memenuhi peserta didik tersebut semaksimal mungkin. Ketiga, antara peserta didik satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan, baik perbedaan dari segi internal maupun dari segi eksternal. Keempat, peserta didik merupakan kesatuan sistem manusia. Peserta didik juga memiliki sifat hakikat manusia yang mana peserta didik sebagai manusia monopluralis, memiliki kesatuan jiwa raga (cipta, rasa dan karsa).

Kelima, peserta didik menjadi subjek dan objek sekaligus dalam proses belajar mengajar. Peserta didik mungkin dapat aktif, kreatif, serta produktif. Peserta didik mempunyai aktifitas dan kreatifitas sendiri, sehingga dalam proses belajar mengajar tidak memandang anak sebagai objek diam yang biasanya hanya mendengar dan menerima materi saja.

Keenam, peserta didik terlahir mengikuti periode

perkembangan zaman tertentu dan mempunyai pola perkembangan yang sesuai pada zaman tersebut. Penerapannya dalam pendidikan adalah bagaimana proses belajar mengajar itu dapat mengikuti perkembangan pada zaman peserta didik itu ada.

b. Pendidik

Pendidik atau guru adalah pemberi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Secara umum, guru adalah orang yang mendidik peserta didik. Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru memikul peran yang sangat penting serta mempunyai tanggungjawab yang sangat berat, karena guru harus mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan yang telah dicitakan oleh guru maupun peserta didik.

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik. Orang pertama yang paling bertanggung jawab dalam mendidik peserta didik adalah orang tua mereka sendiri. Tanggung jawab tersebut didasarkan oleh dua hal. Pertama, karena sudah menjadi takdir, dijadikan orang tua dari peserta didik tersebut. Kedua, karena kepentingan orang tua itu sendiri, yaitu orang tua menginginkan anak tersebut menjadi sukses dan berkembang maju. Sama halnya dengan teori pendidikan barat, yaitu tugas guru untuk

mengupayakan potensi peserta didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun afektif (Tafsir, 1992 : 74).

Guru dalam dunia Islam memiliki beberapa istilah seperti mu'allim, muaddib, murobbi dan ustadz. Mu'allim adalah istilah yang menekankan posisi guru sebagai pengajar dan penyampai ilmu pengetahuan. Muaddib adalah istilah yang memosisikan guru sebagai orang yang memberikan contoh keteladanan. Murobbi adalah istilah yang digunakan untuk guru sebagai orang yang menekankan pengembangan dan pemeliharaan jasmaniah dan rohaniyah. Dan istilah Ustadz adalah istilah umum yang digunakan sebagian besar masyarakat sebagai guru agama (Marno, 2010 : 15).

Guru tidak hanya bertugas mengajar peserta didik saja, mendoktrin peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan dan skill tertentu. Guru memiliki peranan penting dalam mewujudkan pengajaran yang mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik. Guru juga bertugas sebagai motivator untuk peserta didiknya dan menjadi fasilitator bagi peserta didik yang membutuhkannya. Seorang guru juga harus dapat memerankan peranan serta fungsinya sebagai pendidik agar bisa terhindar dari terbenturnya fungsi dan perannya sebagai pendidik. Oleh sebab itu, guru memiliki tiga fungsi dan tujuan, yaitu (Al-Abrasyi, 1970 : 135):

- a. Sebagai pengajar (instruksional), bertugas dalam perencanaan program belajar mengajar, melaksanakan program yang telah disusun, serta mengevaluasi program belajar mengajar tersebut.
- b. Sebagai guru (educator), bertugas mengantarkan peserta didik menuju tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil (sempurna).
- c. Sebagai pemimpin (managerial), bertugas memimpin jalannya proses belajar mengajar, memimpin peserta didik dalam menghadapi masalah pembelajaran, pengawasan, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

Terlepas dari berbagai fungsi dan tugas menjadi seorang guru, terdapat juga syarat-syarat menjadi seorang guru. Seorang guru harus memiliki enam syarat saat menjadi seorang guru, diantaranya kedewasaan, identifikasi norma, identifikasi dengan peserta didik, berpengetahuan, mempunyai skill serta memiliki sikap jiwa positif terhadap pendidikan (Rosyadi, 2004 : 181).

Imam Az-Zarnuji dalam karangan kitabnya yang berjudul *Ta'limul Muta'alim* menjelaskan bahwa dalam mencari seorang guru atau guru hendaklah mencari yang 'alim (menguasai ilmu yang dimiliki), bersifat wara' (berhati-

hati terhadap barang yang samar, tidak jelas antara halal dan haram), lebih tua, berakhlak mulia, penyantun, dan sabar (Aljufri, 2009 : 20).

5. Media Pendidikan

Media pendidikan atau yang disebut dengan media pembelajaran adalah sarana komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai yang telah ditentukan sejak awal dengan efektif dan efisien (Rohani, 2007 : 3).

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas serta efisiensi dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dapat berhasil karena media pembelajaran dapat mengatasi berbagai permasalahan, seperti halnya masalah komunikasi, keterbatasan ruang kelas, sikap siswa yang pasif dan sebagainya. Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran menempati posisi yang strategis karena menjadi alat perantara dalam menyampaikan informasi pengetahuan dari guru kepada peserta didik.

a. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam dunia pendidikan Islam. Lingkungan memiliki peranan terhadap adanya hasil atau tidaknya pendidikan, karena lingkungan ini memberikan pengaruh positif maupun pengaruh negatif terhadap kemajuan

peserta didik. Lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa peserta didik. Pengaruh lingkungan terhadap peserta didik dapat dibagi menjadi dua, yaitu positif dan negatif. Pengaruh lingkungan positif dapat memberikan dorongan dan rangsangan kepada peserta didik untuk berbuat perkara yang baik. Sebaliknya, lingkungan yang bernuansa negatif akan cenderung memotivasi peserta didik untuk melakukan hal yang tidak baik. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa lingkungan adalah faktor Pendidikan Agama Islam yang sangat berpengaruh besar dalam perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan peserta didik. Lingkungan dalam dunia pendidikan terbagi menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Beni dan Hendra, 2009 : 262-268).

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama bagi peserta didik sebagai tempat dalam menempa ilmu pengetahuan. Lingkungan keluarga dijadikan sebagai basis dan pusat pendidikan dalam Islam.

Setelah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua yang menempati posisi yang sangat penting setelah lingkungan keluarga. Sekolah merupakan tempat untuk melaksanakan pembinaan, pendidikan, dan pengajaran dengan terstruktur. Pendidikan yang berlangsung di sekolah bersifat sistematis, berjenjang, dan memiliki waktu tertentu, yang

dimulai dari taman kanak-kanak hingga perpendidikan tinggi. Sekolah merupakan bagian dari lembaga pendidikan formal yang terdapat unsur-unsur formal.

Lembaga pendidikan formal ialah lembaga yang berstruktur, berjenjang, dan dilaksanakan secara sengaja dalam kurun waktu tertentu. Lembaga pendidikan umumnya disebut juga dengan sekolah, yang di dalamnya dikembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditanamkan kepada guru.

Adapun tugas yang diemban oleh sekolah adalah sebagai berikut: Pertama, melaksanakan pendidikan yang didasarkan kepada prinsip pikir, akidah dan ketentuan Islam yang diarahkan guna mencapai tujuan pendidikan. Kedua, menjaga fitrah peserta didik sebagai insan yang mulia, agar tidak menyimpang dari ajaran agama. Ketiga, mengajarkan seperangkat peradaban dan kebudayaan Islam, dengan cara memadukan antara ilmu alam, ilmu social, ilmu ekstra dengan landasan ilmu agama. Keempat, membersihkan jiwa peserta didik dan wawasan dari pengaruh subjektivitas. Kelima, bertugas mengkoordinasi dan membenahi kegiatan pendidikan. Keenam, menyempurnakan tugas-tugas lembaga pendidikan lainnya (Subhi, 2020 : 37).

Lingkungan pendidikan yang terakhir adalah lingkungan masyarakat. Pendidikan di masyarakat sudah dimulai sejak kanak-

kanak, berlangsung beberapa saat dalam sehari selepas dari lingkungan sekolah dan keluarga. Lingkungan masyarakat merupakan cerminan dari lingkungan keluarga. Apabila perilaku keluarga baik, maka lingkungan masyarakatpun akan menjadi baik. Lingkungan masyarakat dikategorikan menjadi lembaga pendidikan non-formal, yang mana pendidikan dalam lingkungan masyarakat dapat membantu lembaga pendidikan formal dalam aspek tertentu yang diselenggarakan secara sistematis.

Lingkungan masyarakat memiliki karakteristik sebagai berikut: pertama, fleksibel dalam ketentuan, waktu dan tempat dilaksanakannya. Kedua, efektif dan efisien dalam pelaksanaan karena hanya fokus terhadap bidang tertentu serta memiliki waktu yang singkat. Ketiga adalah instrumental, karena tujuan dari lingkungan masyarakat adalah menciptakan tenaga kerja tertentu dan memberikan ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Implementasi

Menurut kamus besar Basaha Indonesia implementasi memiliki arti pelaksanaan, penerapan. Implementasi bermuara pada suatu aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok individu yang ada dalam suatu sistem kegiatan untuk menyelesaikan suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya

(Usman, 2002 : 70).

6. Media Audio Visual

Audio visual berasal dari kata Audible dan Visible, audible memiliki arti dapat didengar dan visible memiliki arti dapat dilihat (Hamzah, 1985 : 11) . Audio visual merupakan gabungan dari media audio dan visual. Audio ialah suara yang dapat didengar dan visual ialah sesuatu yang dapat dilihat.

Menurut Ahmad Rohani, audio visual atau AVA (audio visual aids) merupakan media pembelajaran modern yang sesuai dengan perkembangan zaman atau kemajuan ilmu teknologi yang meliputi media yang dilihat dan media yang didengar (Rohani, 1997 : 298).

Azhar Arsyad mengungkapkan bahwa media audio visual adalah penyampaian materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan yang akan diberikan (Nicolaou, et.al, 2019 : 196).

a. Macam-Macam Media Audio Visual

Media audio visual mempunyai beberapa macam bentuk, antara lain:

1) Audio Visual Gerak

Media audio visual gerak adalah media penerang yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan gerakan pada gambar. Jenis media yang tergolong

dalam kelompok ini adalah sebagai berikut (Sudjana, 1973 : 192):

a) Film

Film atau yang bisa disebut dengan gambar gerak merupakan gambar-gambar dalam frame demi frame yang diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar tersebut hidup. Film memiliki daya tarik tersendiri yaitu memiliki kemampuan melukiskan gambar hidup dan suara. Oemar Hamalik menjelaskan bahwa film memiliki ciri-ciri tersendiri yaitu dapat menarik anak, up to date dalam pengaturan pakaian dan lingkungan, sesuai dengan tingkat kematangan audien, penggunaan Bahasa yang benar dan teratur, sequence-nya cukup teratur, teknis yang digunakan cukup memenuhi syarat dan memuaskan (Asnawir dan Basyiruddin, 95-96).

b) Video

Gambar gerak yang diikuti dengan unsur suara, dapat dilihat melalui media video dan video compact disk (VCD). Video yang disiarkan sering digunakan untuk pembelajaran jarak jauh. Video dapat menyampaikan materi pembelajaran yang bersifat fakta maupun fiktif, bersifat informative, edukatif maupun intruksi.

c) Televisi

Televisi adalah media elektronik yang mengirimkan pesan-pesan yang berupa gambar hidup maupun gambar mati bersama dengan suara melalui kabel dan ruang. Televisi pendidikan adalah program video yang telah direncanakan untuk menyampaikan tujuan pengejaran tanpa melihat siapa yang menyiarkannya. Televisi pendidikan memiliki ciri-ciri seperti telah ditentukan oleh instruktur, berjalan secara sistematis, teratur dan berurutan serta terpadu.

2) Audio Visual Diam

Media audio visual diam adalah media yang menampilkan gambar dan suara diam, seperti:

- a) Film bingkai suara (sound slides). Film bingkai adalah film transparan berukuran 35mm yang dibungkus bingkai ukuran 2x2 inci yang terbuat dari karton atau plastik. Jumlah gambar dalam media ini bervariasi, mulai dari yang hanya sepuluh buah hingga ratusan buah.
- b) Film rangkai suara. Berbeda dengan film bingkai suara, film rangkai suara memiliki lebih sedikit gambar dibandingkan dengan film bingkai suara namun ukuran bingkai sama.

b. Karakteristik Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang menggunakan teknologi yang sistematis untuk menyajikan materi pembelajaran melalui

gambar dan suara. Media audio visual memiliki karakteristik tersendiri, diantaranya:

- 1) Bersifat linear
- 2) Biasanya menyajikan visual yang dinamis
- 3) Perwakilan fisik dari gagasan real atau abstrak
- 4) Dikembangkan menurut prinsip behaviorisme dan kognitif
- 5) Berorientasi kepada guru

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

1) Kelebihan Media Audio Visual

- a) Membuahkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik, karena materi pembelajaran disalurkan dengan media yang menarik.
- b) Media audio visual dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi bergairah dan bervariasi.
- c) Pembelajaran menjadi menarik konsentrasi peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar.

2) Kekurangan Media Audio Visual

- a) Memakan konsumsi daya listrik yang lumayan banyak
- b) Peluang untuk mengadakan umpan balik kepada peserta didik menjadi berkurang.
- c) Kurangnya menampilkan detail materi pembelajaran yang akan disampaikan.

7. Materi Shalat Fardhu berjamaah dan *Munfarid*

Shalat adalah istilah ibadah yang terdiri dari berbagai ucapan dan tindakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Arti bahasa dari kata shalat adalah do'a.

Salah satu kewajiban bagi kaum muslimin yang sudah mukallaf adalah shalat fardhu, yang harus dilakukan baik bagi mereka yang mukimin maupun dalam perjalanan. Shalat adalah rukun Islam kedua setelah Syahadat. Shalat adalah salah satu dari lima sendi (tiang) Islam, dan jika seseorang mendirikan shalat, maka dia mendirikan agama (Islam), dan jika dia meninggalkannya, dia meruntuhkan agama (Islam). Shalat adalah ibadah wajib bagi semua muslim mukallaf, karena bila selalu menjaga shalat akan menjadi penerang dan penyelamat dari siksa neraka pada hari kiamat namun bila meninggalkannya tidak akan mendapat penerang dan akan mendapat siksa dari neraka di hari kiamat. Seperti dalam Hadist Rasulullah SAW, di Kitab Sunan Darimi nomor 2605, yang tertera di aplikasi Ensiklopedi Hadist milik lidwa Pusaka (Lidwa, 2015) :

أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ هُوَ ابْنُ أَبِي أَيُّوبَ قَالَ حَدَّثَنِي كَعْبُ
 بْنُ عُلْقَمَةَ عَنْ عَيْسَى بْنِ هِلَالٍ الصَّدْفِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ ذَكَرَ الصَّلَاةَ يَوْمًا فَقَالَ مَنْ حَافِظٌ عَلَيْهَا كَانَتْ لَهُ نُورًا وَبُرْهَانًا وَنَجَاةً مِنَ النَّارِ
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ لَمْ يَحَافِظْ عَلَيْهَا لَمْ تَكُنْ لَهُ نُورًا وَلَا نَجَاةً وَلَا بُرْهَانًا وَكَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَعَ
 قَارُونَ وَفِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَأَبِي بَنْ خَلْفٍ

Artinya : Telah mengabarkan kepada kami Abdullah bin Yazid, telah menceritakan kepada kami Sa'id ia adalah Ibnu Abu Ayyub, ia berkata, telah menceritakan kepadaku Ka'ab bin 'Alqamah dari Isa bin Hilal Ash Shadafi dari Abdullah bin Amr dari Nabi ﷺ bahwa suatu hari beliau menyebutkan tentang salat. Beliau bersabda, "Barang siapa yang menjaganya (shalat) maka ia akan menjadi cahaya, hujjah dan keselamatan baginya dari neraka pada hari kiamat. Barang siapa yang tidak menjaganya (shalat) maka ia tidak akan menjadi cahaya, tidak pula keselamatan dan hujjah baginya, dan pada hari kiamat, ia akan bersama Qarun, Fir'aun, Haman dan Ubay bin Khalaf."

Shalat tidak hanya merupakan pembuktian seorang hamba kepada Tuhan-Nya, tetapi juga berfungsi sebagai sumber kesehatan bagi tubuh manusia. Jika dilihat dari sudut pandang ilmiah, shalat berfungsi sebagai gudang obat untuk berbagai penyakit. Gerakan: Gerakannya jelas terlihat dalam gestur (gerakan khas tubuh) seorang muslim.

Untuk shalatnya sah, seseorang harus memenuhi delapan syarat:

- a) Beragama Islam;
- b) Menjadi tamyiz atau berakal dan baligh; dan
- c) Menutup aurat. Aurat laki-laki adalah antara pusar dan lutut, sedangkan aurat perempuan adalah seluruh anggota badan kecuali kedua telapak tangan dan wajah.
- d) Menghadap ke arah kiblat

- e) Memahami waktu shalat
- f) Suci dari hadas besar dan kecil
- g) Suci dari kotoran, baik di tubuh, pakaian maupun tempat shalat
- h) Memahami tata cara shalat. Ini berarti memahami dan membedakan mana rukun dan sunah shalat (Rifa'I, 2011 : 33).

1. Shalat Fardhu Berjamaah

Shalat fardhu berjamaah adalah jenis ibadah yang sangat dianjurkan yang dilakukan bersama-sama dengan sekurang-kurangnya dua orang (imam dan makmum). Subuh, Dzuhur, Ashar, Magrib, dan Isya adalah shalat fardhu yang wajib dilakukan.

Ada beberapa hukum shalat Fardhu berjamaah yaitu :

- a) Fardhu 'Ain yaitu Shalat berjamaah hukumnya fardhu a'in atau wajib. Hukum ini berlaku untuk shalat Jumat bagi kaum laki-laki. Artinya, apabila shalat Jumat tidak dilaksanakan berjamaah maka hukumnya adalah tidak sah.
- b) Fardhu *Kifayah* yaitu Hukum shalat berjamaah menjadi fardhu *kifayah* (kewajiban kolektif). Di mana, jika sudah ada sebagian masyarakat yang mengerjakannya, maka kewajiban masyarakat lainnya terbebas atau sudah gugur. Begitu pula sebaliknya, jika tak ada yang mengerjakannya, maka semuanya bisa berdosa.
- c) Sunnah adalah Hukum sunnah shalat berjamaah berlaku seperti pada shalat *Istisqa*, Idul Fitri, Idul Adha, dan sebagainya.
- d) Mubah adalah Hukumnya mubah (bisa dilakukan atau

ditinggalkan) apabila shalat berjamaah dilakukan dalam shalat-shalat di luar syariat untuk berjamaah. Misalnya, saat shalat rawatib (sebelum dan sesudah shalat).

- e) *Khilaful Ula* merupakan perbuatan menyalahi yang utama atau *afdhal*. Hukum ini berlaku, ketika adanya perbedaan niat antara imam dan makmum. Misalnya, imam berniat shalat bukan *qadha*, sementara makmum berniat *qadha*, begitu pula sebaliknya.
- f) *Makruh* adalah sesuatu yang dianjurkan untuk ditinggalkan. Hukum shalat berjamaah bisa makruh jika seseorang mengerjakannya dengan imam yang fasik (orang yang keluar dari jalan kebenaran).
- g) *Haram* adalah Shalat berjamaah hukumnya haram apabila dilakukan di atas tanah hasil rampasan/diperoleh dengan cara yang tidak halal, di lokasi tanpa izin (*ghosob*) walaupun secara hukum, shalatnya tetap sah.

2. Shalat Fardhu Munfarid

Shalat munfarid dilakukan sendirian tanpa imam atau makmum. Namun, shalat munfarid biasanya dilakukan untuk melaksanakan shalat sunnah, meskipun beberapa amalan shalat sunnah dapat dilakukan secara berjamaah. Salah satu contoh shalat sunnah Munfarid adalah sebagai berikut:

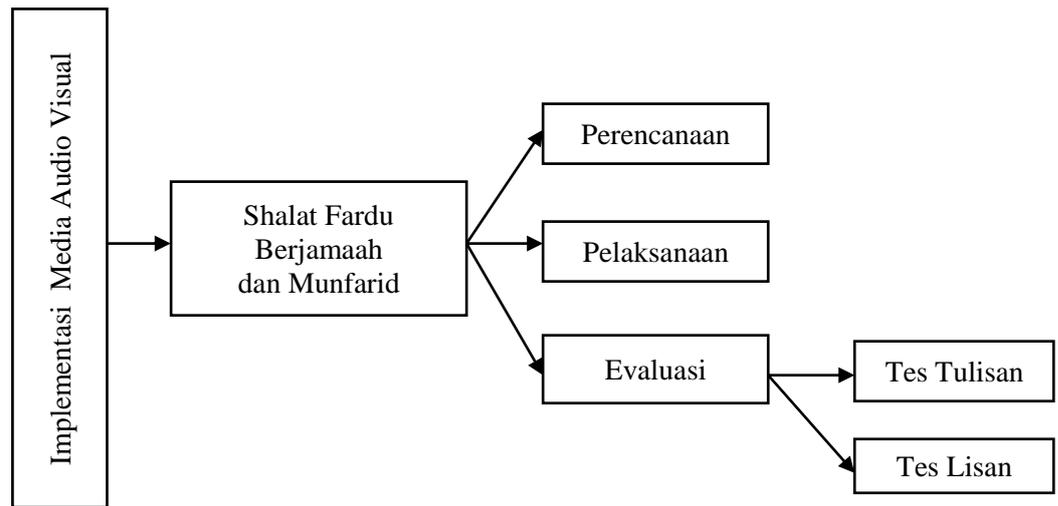
- a) Shalat Rawatib.
- b) Shalat Duha.

- c) Shalat Hajat.
- d) Shalat Istikharah.
- e) Shalat Tasbih.
- f) Shalat Tahiyat Masjid.
- g) Shalat Mutlaq.
- h) Shalat Tahajud.

Shalat fardu lebih baik dilaksanakan secara berjamaah daripada munfarid, dan bagi laki-laki diwajibkan untuk berjamaah.

Media pembelajaran merupakan salah satu dari beberapa faktor yang menunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran terbilang penting adanya, karena dengan adanya media pembelajaran penyampaian materi pembelajaran dapat terkirim dengan baik. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang wajib ada pada jenjang sekolah, mulai dari tingkat SD sampai SMA.

Implementasi media audio visual dalam mata pelajaran PAI pada langkah awal yaitu dengan perencanaan. Setelah selesai menyusun perencanaan kemudian diterapkan pada mata pelajaran PAI dan dilaksanakan. Setelah pelaksanaan tentunya harus ada evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik mengetahui, memahami materi yang diajarkan melalui tes lisan dan tes tulis.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan, juga dikenal sebagai penelitian lapangan, dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian jenis ini bertujuan untuk menganalisis suatu penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang penelitian yang akan dibahas (Arikunto, 1995 : 58). Dalam penelitian ini, media audio visual digunakan untuk mengajar PAI di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran.

B. Setting Penelitian

Tempat Penelitian : **SMPIT Miftahul Ulum Ungaran**

Waktu Penelitian : 13 Mei 2024 – 31 Juli 2024

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Mereka berasal dari observasi terstruktur yang dilakukan peneliti selama penggunaan media audio visual (Arikunto, 2012 : 172).

Berikut ini adalah komponen yang akan diamati:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode, teknik, dan media pembelajaran. Tahap perencanaan dapat dilakukan dengan menyiapkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Kalender pendidikan (PROTA, PROSEM, ATP, CP, MODUL AJAR)
- 2) Perumusan tujuan yang akan dicapai
- 3) Persiapan materi ajar
- 4) Pemilihan metode pembelajaran
- 5) Pemilihan media pembelajaran

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan, guru melaksanakan berbagai strategi, pendekatan, media dan metode yang sudah direncanakan. Berikut merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar:

- 1) Pendahuluan
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Menerangkan materi ajar secara singkat
 - b) Metode pembelajaran
 - c) Pemanfaatan media pembelajaran
- 3) Penutup
 - a) Penyimpulan hasil belajar
 - b) Penugasan dan penilaian hasil belajar
 - c) Evaluasi

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari beberapa referensi serta literature yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder disini diambil dari hasil wawancara terhadap guru dan peserta didik di SMPIT Miftahul Ulum

Ungaran terkait dengan implementasi media audio visual sebagai berikut:

- a) Perencanaan pembelajaran menggunakan media audio visual
- b) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual
- c) Evaluasi hasil pembelajaran

Kemudian data pendukung lainnya berupa hasil dokumentasi dari yang dilakukan berupa foto kegiatan didalam kelas serta nilai ulangan harian peserta didik.

D. Teknik Pengambilan Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data:

a) Dokumentasi

Dengan menggunakan dokumentasi ini, teknik pengumpulan dokumen mencakup proses pencarian, pengumpulan, penguasaan, pemakaian, dan penyediaan dokumen. Dokumentasi juga memungkinkan untuk mengetahui keterangan penerangan pengetahuan dan bukti (Shadily, 2012). Metode dokumentasi digunakan untuk mencari catatan peristiwa atau dokumen yang telah berlalu. Dokumen mencakup semua jenis catatan, baik hardcopy maupun softcopy, termasuk buku, artikel, catatan, foto, dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274).

Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang foto penerapan media audio visual dalam pembelajaran PAI, hasil nilai ulangan harian, dan dokumen lainnya.

b) Observasi Lapangan

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai observasi menggunakan pengamatan objek secara langsung atau tidak langsung (Riyanto, 2011: 96). Jenis observasi terstruktur dan tidak terstruktur berbeda. Jenis terstruktur mencatat apa yang akan diamati, kapan dan di mana pengamatan dilakukan. Sebaliknya, jenis observasi tidak terstruktur tidak mencatat apa yang akan diteliti (Sugiyono, 2015: 225). Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Melihat dan mengamati secara langsung di lapangan adalah cara yang bermanfaat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah yang akan diteliti. Peneliti membuat catatan sistematis tentang bagaimana media audio visual digunakan dalam pembelajaran PAI di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran.

c) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti berbicara dengan individu yang akan diwawancarai untuk mendapatkan keterangan lisan. Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur adalah dua jenis wawancara. Wawancara terstruktur memungkinkan responden untuk menyiapkan jawaban untuk pertanyaan, sehingga jawaban responden dapat dikategorikan menjadi alternatif jawaban yang telah disiapkan sebelumnya. Sebaliknya, wawancara tidak terstruktur memungkinkan responden untuk mengemukakan pendapatnya secara bebas (Sujana dan Ibrahim, 1989: 112).

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yang

memungkinkan responden untuk berbicara secara bebas. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi secara langsung dari subjek penelitian, yaitu guru materi PAI, untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi media audio visual dalam pembelajaran PAI, serta bagaimana pendapat siswa tentang penerapan media audio visual.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengumpulkan data dalam kelompok berdasarkan variabel dan jenis responden, membuat tabulasi berdasarkan variabel dari semua responden, menampilkan data untuk masing-masing variabel yang diteliti, menggunakan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018 : 226).

Menurut Miles & Huberman (1992 : 16), analisis terdiri dari tiga proses yang berlangsung secara bersamaan: pengurangan data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang ditemukan dalam catatan tertulis di lapangan dikenal sebagai reduksi data. Ini adalah bagian dari analisis penelitian yang bertujuan untuk menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah segala informasi yang terkumpul yang memberi adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Hasil dari kegiatan dalam konfigurasi yang utuh adalah kesimpulan, yang telah divalidasi selama penelitian. Singkatnya, data yang dihasilkan harus diuji untuk kebenarannya, kecocokannya, dan kekuatannya. Ini adalah bagian dari validasi keabsahannya (Sugiyono, 2012 : 345).

Untuk mendapatkan data yang kredibel, maka perlu dilakukan uji keabsahan menggunakan triangulasi. Triangulasi meliputi tiga hal, yaitu:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data dengan mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Untuk menguji efektifitas media pembelajaran diperoleh dari wawancara kepada guru tentang hasil belajar peserta didik.

b) Triangulasi Teknik

Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dicek atau disinkronkan dengan dokumen tentang hasil belajar peserta didik.

c) Triangulasi Waktu

Wawancara dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran, sebab efektifitas akan terlihat setelah suatu kegiatan sudah terlaksana (Ibrahim, 2015 : 124).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMPIT Miftahul Ulum Ungaran

a. Sejarah Berdirinya

SMPIT Miftahul Ulum Ungaran Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang tepatnya berlokasi di Jalan Kolonel Sugiyono NO. 1 RT 01 RW 04 Desa Susukan Krajan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang berdiri pada Tahun 2004. Sebelum SMPIT Miftahul Ulum Ungaran berdiri ada lembaga yang sudah berdiri sejak tahun 1990 yaitu Pondok Pesantren yang bernama Miftahul Ulum yang di asuh oleh Bapak Kyai H. Moh. Rohadi, BA, Beliau merupakan lulusan dari Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur, Berjalannya waktu Bapak Kyai beserta tokoh-tokoh Masyarakat bekerjasama mengadakan pertemuan dan mendapatkan gagasan untuk mendirikan sekolah formal dalam lingkungan Pondok Pesantren. Kemudian sekolah tersebut mendapat ijin operasional oleh Dinas Pendidikan di Kabupaten Semarang pada Tahun 2004 yang bernama SMPIT Miftahul Ulum Ungaran. (Wawancara dengan Kepala SMPIT Miftahul Ulum Ungaran, pada tanggal 13 Juni 2024)

Pada Tahun Pertama di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran mendapatkan siswa sebanyak 50 namun setelah berjalan jumlah siswa menjadi 43 dan resmi menjadi siswa pertama di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran. Karena keterbatasan tenaga pendidik dan banyaknya kebutuhan

yang harus di penuhi sekolah harus memiliki inovasi dan motivasi agar sekolah dapat berkembang dengan baik. Di tahun pertama merupakan tahun yang sangat berat dan menjadi tantangan bagi para pendidik dan tenaga kependidikan. Perjuangan tenaga pendidik yang mengabdikan di SMPIT Miftahul Ulum tidak luput untuk mengembangkan dan menjadi sekolah yang banyak diminati masyarakat karena SMPIT Miftahul Ulum Ungaran merupakan sekolah Berbasis Pesantren / Boarding School. Siswa yang belajar disekolah formal juga dapat belajar di pondok pesantren dan menyediakan asrama bagi siswa yang berdomisili diluar kota, sedangkan siswa yang berada disekitar Pondok tidak diwajibkan diasrama atau santri kalong (Wawancara dengan Kepala SMPIT Miftahul Ulum Ungaran, pada tanggal 13 Juni 2024).

Dengan berbagai rintangan guru dan siswa dapat mengukir prestasi dan membuat nama SMPIT Miftahul Ulum semakin dikenal Masyarakat dengan berbagai prestasi dibidang Kejuaraan lomba-lomba baik dalam kepramukaan dan olah raga serta kejuaran seni musik yang pada waktu pertama SMP berdiri masyarakat mengenal SMPIT Miftahul Ulum Ungaran dengan Sebutan SMP eMyU karena kesenian “Tek-Tek” yaitu kesenian musik dari Bambu yang dimodifikasi dan angklung yang melambungkan nama SMPIT Miftahul Ulum Ungaran di Kabupaten Semarang. Masyarakat berpendapat bahwa sekolah dengan berbasis Pesantren tersebut dapat menjawab berbagai tantangan globalisasi yang semakin kompleks dengan tidak mengabaikan moral dan agamanya

(Wawancara dengan Kepala SMPIT Miftahul Ulum Ungaran, pada tanggal 13 Juni 2024).

SMPIT Miftahul Ulum Ungaran merupakan sekolah nasional yang menerapkan sistem pendidikan berkualitas dengan kurikulum berbasis agama. Sekolah ini didirikan oleh para Ulama dikabupaten Semarang dan tidak terlepas juga dari Tokoh K.H. Mbah Mad yang berasal dari Watu Congol, Magelang. Beliau berpendapat dan menyumbang saran serta memberikan restu agar dapat berkembang dan dapat berkembang dalam mewujudkan masyarakat yang berwawasan IMTAQ dan IPTEK dengan tidak meninggalkan ciri khas ASWAJA (*Ahlussunnah Waljama'ah*). (Wawancara dengan Kepala SMPIT Miftahul Ulum Ungaran, pada tanggal 13 Juni 2024).

SMPIT Miftahul Ulum Ungaran merupakan lembaga pendidikan formal dibawah naungan lembaga Ma'arif Nu (LP Ma'arif Nahdlatul Ulama) Cabang Kabupaten Semarang dengan didukung fasilitas pendidikan yang layak dan baik. (Wawancara dengan Kepala SMPIT Miftahul Ulum Ungaran, pada tanggal 13 Juni 2024).

b. Letak Geografis SMPIT Miftahul Ulum Ungaran

SMPIT Miftahul Ulum Ungaran merupakan salah satu sekolah swasta yang terdapat di kabupaten Semarang, tepatnya di kota Ungaran yang beralamat lengkap di Jalan Kolonel Sugiyono No. 1 RT 01 RW 04 Susukan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Lokasinya ditengah pemukiman masyarakat dan ramai penduduk dibawah Gunung Sili,

sehingga tidak begitu ramai lalu lalang kendaraan, namun lokasinya cukup strategis membuat siswa merasa aman nyaman untuk proses belajar mengajar. (Wawancara dengan Kepala SMPIT Miftahul Ulum Ungaran, pada tanggal 13 Juni 2024).

c. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMPIT MIFTAHUL ULUM UNGARAN
Alamat	: Jl. Kolonel Sugiyono No.1 Susukan Ungaran
No.Telepon	: (024) 76921058
Nama Yayasan	: LP Ma'arif Nahdlotul Ulama'
Alamat Yayasan	: Jl. KH. Hasyim Asy'ari No.2 Ungaran
No.Telepon	: -
NSS	: 204032214121
Jenjang Akreditasi	: B Tahun 2016
Tahun didirikan / Th. Beroperasi	: 2004/2004
Kepemilikan Tanah (Swasta)	: Yayasan
Status Bangunan	: Hak Milik

- a. Surat Ijin Bangunan : -
- b. Luas Seluruh Bangunan : 1.000 m²
- No. Rekening Sekolah : BPD (3-022-11756-0)
- Nama kepala sekolah : Siti Nur Afiah, SE.
- No Telp : 082138684990

(Dokumen SMPIT Miftahul Ulum Ungaran, dikutip tanggal 13 Juni 2024)

d. Visi dan Misi

SMPIT Miftahul Ulum Ungaran memiliki visi dan misi yang menjadi tujuan dan harapan untuk mencapai impian. Berikut Visi dan Misi dari SMPIT Miftahul Ulum Ungaran :

a. Visi

Taat pada ajaran agama, kompetitif dalam IPTEK dan Berakhlakul karimah.

b. Misi

1. Membekali peserta didik dengan ajaran agama Islam
2. Meningkatkan kualitas peserta didik dengan perpaduan ilmu agama dan IPTEK.
3. Membimbing peserta didik berakhlakul karimah.

(Dokumen SMPIT Miftahul Ulum Ungaran, dikutip tanggal 13 Juni 2024)

e. Keadaan Guru dan Karyawan

Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru dalam menyampaikan materi untuk peserta didik. Para guru bebas memilih metode dalam pembelajaran dengan mengacu sesuai kurikulum yang berlaku saat ini, Keadaan Guru dan Karyawan di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran selalu mengalami perubahan setiap waktunya karena adanya guru yang keluar / berhenti mengajar dan ada juga yang masuk sebagai guru baru untuk mengajar di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran. Jumlah guru dan karyawan di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran saat ini berjumlah 17 terdiri 14 guru dan 3 karyawan. Beberapa guru merangkap sebagai staff tata usaha di sekolah, namun tidak mengurangi semangat mereka dalam mengajar. Berikut daftar nama guru dan karyawan beserta mata pelajaran yang diampu.

Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan

No	Nama	Mapel
1	KH. Moh. Rohadi, BA	Pengasuh, BTA
2	Siti Nur Afiah, SE	Kepala Sekolah
3	Rizaq Anshori, S.Pd	Wakasek, Bahasa Arab, BTA
4	Trismanto, S.Pd.I	Kepala TU, TIK
5	Slamet Ar	TU, IPS
6	Ernawati	TU, BTA

7	Desi Nuraeni, S.Pd.I	PAI
8	Luk Luk Azmil Mustaqor, S.Pd	Kurikulum, Bahasa Indonesia
9	Marlisa Elmiati, SH	Bendahara, PKn
10	Jeslin Larasati, S.Pd	BK, Perpustakaan
11	Nazilla Figur Zahra Putri	Bahasa Jawa
12	Alifia Okta Dewi Aditya Putri, S.Pd	Matematika
13	Muhammad Hanif Wibisana	IPA
14	Deni Suhendra, S.Pd	Bahasa Inggris
15	Arika Rizal, S.Sn	Seni Budaya
16	Haikal Zaqi	PJOK
17	Syamrozi	BTA

(Dokumen SMPIT Miftahul Ulum Ungaran, dikutip tanggal 13 Juni 2024)

f. Struktur Organisasi

SMPIT Miftahul Ulum Ungaran mempunyai standar kepengurusan, struktur tersebut sebagai pondasi dalam pelaksanaan, pengelolaan, dan pengarah untuk siswa. Struktur organisasi SMPIT Miftahul Ulum Ungaran sebagai berikut :

1. Pengasuh : KH. Moh. Rohadi, BA
2. Kepala Sekolah : Siti Nur Afiah, SE
3. Waka Sekolah : Rizaq Anshori, S.Pd
4. Bendahara : Marlisa Elmiati, SH

5. Kurikulum : Luk Luk Azmil Mustaqor, S.Pd

6. Kesiswaan : Trismanto, S.Pd.I

(Dokumen SMPIT Miftahul Ulum Ungaran, dikutip tanggal 13 Juni 2024)

g. Keadaan Siswa

Siswa merupakan subjek dalam pendidikan yang akan mengalami perubahan dan perkembangan kearah tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan. Siswa di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran mengalami bervariasi kelonjakan maupun penurunan. Hal tersebut berpengaruh terhadap tatanan kelas. Menerapkan kelas Islami dengan memisah antara laki-laki dan perempuan menjadi aturan setiap tahunnya, meskipun terkadang jumlah laki-laki dan perempuan yang selalu tidak seimbang. Berikut data seluruh siswa sampai saat ini di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran.

Tabel 4.2 Data Siswa 4 tahun terakhir

Tahun Ajaran	Jml Pendaf tar (Calon Siswa Baru)	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kls 7+8+9)	
		Jml Siswa	Juml ah Rom b. Belaj ar	Jml Sis wa	Jum lah Ro mb. Bel ajar	Jml Sis wa	Juml ah Rom b. Belaj ar	Sis wa	Ro mbo nga n Bela jar
2020	50	54	2	63	2	72	2	189	6

/2021									
2021 /2022	60	52	2	48	2	63	2	163	6
2022 /2023	60	48	2	48	2	57	2	153	6
2023 /2024	50	35	1	47	2	48	2	130	5

(Dokumen SMPIT Miftahul Ulum Ungaran, dikutip tanggal 13 Juni 2024)

h. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran dapat dikatakan sudah cukup memadai. Dengan berjalannya waktu sarana dan prasarana yang disediakan disekolah semakin bertambah dan dapat dipergunakan dengan layak. Namun masih ada kekurangan dalam hal sarana dan prasarana yaitu masih terbatasnya LCD dan Proyektor di dalam kelas sehingga siswa bila akan belajar menggunakan media proyektor siswa belajar di lab yang tersedia LCD dan proyekturnya. Berikut data sarana dan prasarana yang tersedia di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran :

Tabel 4.3.1 Data Ruang Kelas

Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas Asli				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas $f = (d+e)$
	Ukuran $7 \times 9 \text{ m}^2$ (a)	Ukuran $> 63 \text{ m}^2$ (b)	Ukuran $< 63 \text{ m}^2$ (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		

	6	0	0	6	-	6
--	---	---	---	---	---	---

(Dokumen SMPIT Miftahul Ulum Ungaran, dikutip tanggal 13 Juni 2024)

Tabel 4.3.2 Data Ruang Lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)
1.Perpustakaan	1	9 x 15	1. Lab. IPA	1	9 x 15
2. Komputer	1	9 x 9	2.Lab. TIK	1	9 x 9

(Dokumen SMPIT Miftahul Ulum Ungaran, dikutip tanggal 13 Juni 2024)

B. Penyajian Data

Seperti yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan perencanaan media audio visual dalam pembelajaran PAI Materi Shalat Fardhu Berjamaah Dan Munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran, untuk menjelaskan pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran PAI Materi Shalat Fardhu Berjamaah Dan Munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran, dan untuk menjelaskan evaluasi media audio visual dalam pembelajaran PAI Materi Shalat Fardhu Berjamaah Dan Munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran.

Untuk mengumpulkan data tentang kemampuan media audio visual dalam pembelajaran PAI Materi Shalat Fardhu Berjamaah Dan Munfarid peneliti menggunakan teknik observasi dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap siswa yang sedang melakukan praktik shalat di Sekolah. Sedangkan untuk mengumpulkan data tentang hasil dari pembelajaran yang dapat meningkatkan media audio visual dalam pembelajaran PAI Materi Shalat Fardhu Berjamaah Dan Munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran, maka peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi yang dilakukan dengan salah satu orang guru Pendidikan Agama Islam di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran yaitu ibu Desi Nuraeni, S.Pd.I .

Adapun hasil observasi peneliti terhadap kemampuan Implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI Materi Shalat Fardhu Berjamaah Dan Munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran yang dilakukan oleh penulis dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Mengenai bentuk hasil upaya Guru PAI dalam Implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI Materi Shalat Fardhu Berjamaah Dan Munfarid SMPIT Miftahul Ulum Ungaran atau yang digunakan Guru PAI dari hasil pembelajaran yang dapat meningkatkan media audio visual dalam pembelajaran PAI Materi Shalat Fardhu Berjamaah Dan Munfarid SMPIT Miftahul Ulum Ungaran.

Dapat dilihat dari pernyataan dibawah ini penyajian hasil data penelitian tentang Implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI Materi Shalat Fardhu Berjamaah Dan Munfarid SMPIT Miftahul Ulum Ungaran dari beberapa informan yakni: ibu Desi Nuraeni, S.Pd.I selaku guru PAI di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran, dan beberapa siswa SMPIT Miftahul Ulum Ungaran .

1. Perencanaan media audio visual dalam pembelajaran PAI Materi shalat fardhu berjamaah dan Munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran

Media pada umumnya digunakan dalam proses pendidikan yaitu untuk memfasilitasi antara guru dan siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Penggunaan media bagi guru sangat penting karena untuk membantu guru lebih efektif dalam memberikan pembelajaran terhadap siswanya, dan dapat mempermudah siswa untuk

memahami pelajaran dan mendapatkan informasi secara langsung. Terkait dengan penerapan media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran PAI dengan materi shalat fardhu berjamaah dan munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran, Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan guru PAI yaitu Ibu Desi Nuraeni, S.Pd.I beliau merupakan guru mata pelajaran PAI di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran. Ibu Desi menjelaskan mengenai persiapan untuk memberikan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media audio visual hal yang pertama dilakukan yaitu membuat perencanaan sebelum memberikan materi terhadap siswa, berikut wawancara dengan ibu Desi Nuraeni :

“ Jadi sebelum saya memeberikan materi kepada siswa persiapan yang saya lalukan yaitu terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran atau membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan juga mempersiapkan silabus serta membuat media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan kepada siswa. Saya memberitahukan kepada siswa bahwa materi yang akan saya sampaikan yaitu pembelajaran dengan menggunakan media yaitu media audio visual dengan menayangkan video tentang tata cara untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah dan munfarid, tugas siswa yaitu memperhatikan video yang saya tayangkan kemudian siswa saya beri tugas untuk menyimpulkan apa yang mereka lihat setelah itu mempresentasikan hasil ringkasan tersebut di hari berikutnya”. (Wawancara, dilakukan tanggal 19 Juni 2024).

Selain itu peneliti juga wawancara terhadap Arwa Royyan yaitu salah satu murid kelas VIII di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran terkait dengan persiapan dalam Implementasi media audio visual yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI materi Shalat fardhu berjamaah dan munfarid, berikut penuturannya :

“ Ibu Desi sebelum memberikan pembelajaran menjelaskan terlebih

dahulu materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan menyiapkan alat peraga untuk memutar video yang akan ditayangkan dengan menggunakan LCD/ Proyektor, kemudian menyuruh kami untuk memperhatikan dan menyiapkan peralatan tulis. Hal yang pertama dilakukan Bu Desi yaitu mengucapkan salam dan mengabsen siswa kemudian memberikan penjelasan materi yang akan dipelajari, selanjutnya menyuruh siswa untuk menyimak dan melihat video yang diputar dengan materi shalat fardhu berjamaah dan munfarid, setelah penayangan video tersebut selesai kami disuruh membuat kesimpulan dan mempresentasikan materi yang telah diajarkan kepada kami". (Wawancara, dilaksanakan tanggal 20 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Implementasi media audio visual tidak lepas dari perencanaan, oleh karena itu sebelum mulai pembelajaran media yang harus dipersiapkan yaitu memanfaatkan media audio visual merupakan salah satu cara kegiatan untuk mengisi materi yang akan di ajarkan oleh guru dan dimasukkan kedalam RPP atau modul Ajar dan dibuat berdasarkan keterampilan dasar atau subtema yang akan dibahas dalam satu kali pertemuan.

Menurut ibu Desi Nuraeni, S.Pd.I sebelum melakukan pembelajaran hal yang pertama yaitu menyiapkan materi terlebih dahulu, memberikan salam dan mengabsen siswa. Kemudian menyampaikan materi yang akan diajarkan dengan membuat RPP dan silabus dan juga menyiapkan media yang akan diberikan ke siswa dengan menayangkan video semenarik mungkin agar siswa tidak jenuh dalam menerima materi. Selain membahas materi ibu Desi juga memberikan pertanyaan atau memberikan tugas untuk menyimpulkan materi apa yang tadi diterima oleh siswa kemudian tugas tersebut di presentasikan di depan kelas.

Pelajaran yang dimulai jam pertama atau mulai masuk dalam kelas

beliau atau ibu Desi sudah tahu apa yang akan dikerjakan dan membahas terkait materi peningkatan kemampuan siswa-siswi dalam pembelajaran gerakan salat Fardhu berjamaah dan munfarid dengan menggunakan media audio visual dan menyiapkan perangkat seperti proyektor/ LCD dan siswa juga mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran dengan membaca asmaul husna sebelum pelajaran dimulai mengeluarkan buku serta alat pembelajaran.

Setelah siswa sudah mempersiapkan untuk memulai pembelajaran kemudian ibu Desi mulai menyiapkan materi dengan memutar video pembelajaran tentang gerakan Shalat berjamaah dan munfarid, siswa memperhatikan video pembelajaran tersebut dari awal hingga akhir dengan serius dan kemudian bu Desi memberi arahan terhadap siswa untuk memperhatikan setiap gerakan-gerakan shalat, diakhir pembelajaran ibu Desi mengulas kembali materi tersebut untuk memberikan kesempatan terhadap siswa untuk bertanya dan siswa membuat ringkasan setiap materi yang diberikan kemudian mempresentasikan di pertemuan berikutnya ., (Wawancara, dilakukan tanggal 19 Juni 2024).

2. Pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran PAI Materi Shalat fardhu berjamaah dan Munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran

Tujuan pembelajaran akan sulit tercapai karena ada beberapa hal yang belum terpenuhi, sehingga akan mengalami kesulitan saat melakukan pembelajaran dan akan mengurangi keberhasilan dalam belajar. Pembelajaran akan berhasil apabila peralatan untuk belajar dan lingkungan

yang mendukung akan membantu kesuksesan belajar.

Peran guru untuk menyukseskan pembelajaran yang menyenangkan dan aman serta ramah terhadap siswa sangatlah penting. Guru dihimbau dan dituntut untuk lebih terampil dalam memberikan penjelasan terhadap siswa dan lebih beragam dalam menyampaikan materinya, karena siswa yang dihadapi sangat berbagai macam karakteristik guru harus dapat memberikan penjelasan dengan baik dan mudah diterima. Hal ini guru harus bisa terampil dalam menggunakan media pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan materinya, khususnya dalam pembelajaran PAI. Pemilihan media yang tepat dapat meningkatkan semangat pembelajaran bagi siswa dan memperoleh hasil belajar dengan maksimal. Salah satu cara guru agar hasil belajar meningkat yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

Penerapan Pelaksanaan pembelajaran dalam media audio Visual pada mata pelajaran PAI materi shalat Fardhu berjamaah dan munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran ibu Desi memberikan penjelasan, bahwa:

“Sudah menerapkan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual terutama di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran, ya sudah diterapkan kesiswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Untuk menyesuaikan dengan materinya jadi Ibu Desi harus menyesuaikan dengan materi yang kira-kira cocok atau yang bisa digunakan dengan media audio visual pembelajaran berupa media video itu materi yang mana terus ada materi meningkatkan gerakan shalat fardhu itu ternyata bisa digunakan dengan media audio visual berupa video, penerapannya seperti apa yaitu Ibu Desi menyampaikan materinya terlebih dahulu dengan adanya tambahan media audio visual berupa video. Nah, agar siswa dapat menerima pembelajaran materi shalat

fardhu berjamaah dan munfarid bu Desi memutar video atau film pendek tentang shalat sesuai dengan materi yang diberikan dan isi video tersebut berupa cerita inspirasi maupun film pendek yang berkaitan dengan materi tersebut, Bu Desi juga mencari referensi dari Youtube untuk menambah siswa semakin semangat untuk belajar”. (Wawancara, dilaksanakan tanggal 19 Juni 2024).

Bu Desi juga menambahkan mengenai penerapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual materi shalat fardhu berjamaah dan munfarid sebagai berikut :

“Penerapan menggunakan video tersebut adalah agar siswa lebih mudah menerima dan memahami materi yang saya berikan, saat saya memberitahu mereka bahwa hari ini akan belajar dengan menggunakan media audio visual yaitu berupa video siswa sangat antusias dan sangat tertarik, karena siswa saat saya berikan penjelasan dengan metode ceramah siswa merasa bosan bahkan ketika saya memberikan materi mereka ada yang berbincang dengan teman yang lain bahkan ada yang tertidur kepalanya di taruh meja. Untuk mengembalikan semangat belajarnya lagi saya mencoba dengan metode yang berbeda yaitu dengan memutar video pembelajaran tentang shalat fardhu berjamaah dan munfarid memberikan tugas kepada siswa untuk merangkum dan menyimpulkan apa yang mereka lihat dalam tayangan video tersebut”. (Wawancara, dilaksanakan tanggal 19 Juni 2024).

Penerapan Pelaksanaan pembelajaran dalam media audio Visual pada mata pelajaran PAI materi shalat Fardhu berjamaah dan munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran siswa kelas VIII yang bernama Arwa Royyan juga memberikan pendapatnya :

“ Pembelajaran dengan menggunakan media audio Visual sangat menyenangkan karena saya dapat melihat langsung dan mendengar suara serta gerakan-gerakan shalat fardhu berjamaah maupun munfarid dan lebih mudah untuk mempraktikannya. Bu Desi setelah memperlihatkan video tersebut kami diminta memperhatikan setiap gerakan shalat kemudian kami disuruh untuk mencatat doa-doa yang ada

dalam gerakan shalat kemudian dihafalkan dan minggu depannya untuk maju memparaktikan dengan berkelompok.” (Wawancara, dilaksanakan tanggal 20 Juni 2024).

Siswa lain juga memberikan pendapatnya mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran, yaitu Akshel Aditya berikut penuturannya :

“ Ketika pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual yaitu dengan menayangkan video saya sangat senang karena video itu memperlihatkan bagaimana tata cara shalat fardhu berjamaah dan munfarid dengan urut sehingga kami paham dari mulai gerakan membaca niat, takbiratul ikhram sampai salam sangat jelas. Waktu bu Desi menayangkan video tersebut saya sangat senang karena dapat melihat langsung dan tidak membosankan. Dan diputarkan juga video tentang film pendek yang berkaitan dengan shalat.” (Wawancara, dilaksanakan tanggal 20 Juni 2024).

Minggu berikutnya atau minggu berikutnya, Ibu Desi memberikan tugas kepada siswa. Dia kemudian membentuk kelompok 3 atau 4 orang dan menonton video pendek yang berkaitan dengan shalat. Setiap kelompok kemudian diberi tugas untuk menghafal bacaan atau doa dari setiap gerakan shalat, yang sudah dibagikan langsung kepada siswa oleh Ibu Desi. menyesuaikan dengan urutan nomor kelompok mereka, dan kemudian ada ulangan harian di minggu berikutnya, mirip dengan pembelajaran media audio visual berupa video (Wawancara dan observasi, dilakukan tanggal 19 Juni 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran, Pelaksanaan pembelajaran

dengan menggunakan video yang dipersiapkan oleh guru dapat berjalan dengan baik, siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan siswa sangat tertarik dengan pembelajaran menggunakan metode audio visual yaitu dengan menayangkan video pembelajaran PAI dengan materi shalat fardhu berjamaah dan munfarid.

Ketika guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan diberikan dengan menggunakan video siswa sangat antusias dan memperhatikan video yang diputar, namun ada juga siswa yang masih kurang kondusif ada yang mengantuk dan ada juga yang berbicara dengan teman sebelah kemudian guru memberikan pertanyaan kesiswa dengan memberikan game/ quiz sehingga siswa bersemangat lagi dan tidak mengantuk. Guru juga memberikan tugas kepada siswa dengan menyimpulkan apa yang mereka lihat dan ditayangkan kemudian merangkum dan mempresentasikannya di depan kelas.

Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan materi Shalat Fardhu berjamaah dan munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran dengan menggunakan media audio visual sudah diterapkan dengan baik, karena siswa antusias di setiap tayangan yang diputar, memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh guru dan juga bisa melihat langsung gerakan-gerakan yang diputar melalui video, selain memutar video tentang gerakan shalat siswa juga diputar film pendek yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru, agar siswa juga dapat mempraktekkan langsung pembelajaran PAI materi shalat fardhu berjamaah dan munfarid

di Masjid SMPIT Miftahul Ulum Ungaran agar apa yang telah disampaikan dapat diterima murid tidak hanya mendengar dan melihat namun dapat mempraktekkan secara langsung

Shalat Fardhu merupakan kewajiban setiap muslim jadi bu Desi menerapkan pembelajaran PAI dengan materi Shalat Fardhu berjamaah dan munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran dengan menggunakan media audio visual bertujuan agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga dan masyarakat.

3. Evaluasi media audio visual dalam pembelajaran PAI Materi Shalat Fardhu Berjamaah dan Munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran

Proses Evaluasi Audio Visual pada mata pelajaran PAI materi Shalat Fardhu berjamaah dan Munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran merupakan proses mengumpulkan data agar guru mengetahui sampai mana siswa memahami materi, evaluasi juga memberikan perbaikan kepada siswa tentang pembelajaran dengan metode audio visual. Berikut hasil wawancara dengan ibu Desi :

“ Untuk melakukan proses evaluasi saya biasanya memberikan tes baik itu tertulis maupun praktik. Materi tentang shalat fardhu berjamaah dan munfarid saya memberikan penilaian dengan cara praktik karena butuh menerapkan, dan juga memberikan ulangan tes tertulis kepada siswa yaitu dengan memberi pertanyaan dengan pilihan ganda dan esay, setiap akhir bab biasanya saya berikan ulangan tertulis dan juga saat semesteran, namun untuk pembelajaran shalat fardhu berjamaah dan munfarid siswa saya beri tugas langsung dengan praktik dan dilaksanakan di masjid SMPIT Miftahul Ulum Ungaran.”
(Wawancara, dilakukan tanggal 19 Juni 2024) .

Kemudian siswa yang bernama Akshel juga memberikan pernyataan tentang proses evaluasi materi Shalat berjamaah dan munfarid sebagai berikut :

“ Ibu Desi setelah memberikan materi yang selesai pada 1 Bab biasanya mengadakan ulangan atau tes tertulis biasanya memberikan soal pilihan ganda dan juga esay, kemudian minggu depannya soal tadi dibahas bersama-sama dan diberikan nilai, untuk materi shalat fardhu berjamaah dan munfarid bu Desi memberikan tugas dengan cara praktik dan dilakukan di masjid SMPIT Miftahul Ulum Ungaran.” (Wawancara, dilakukan tanggal 20 Juni 2024)

Siswa yang lain juga memberikan pendapatnya yaitu Arwa Royyan yang mengatakan :

“ Evaluasi yang diberikan bu Desi yaitu berupa tes tertulis dan tes praktik, untuk materi Shalat fardhu berjamaah dan munfarid Bu Desi melaksanakan tesnya dengan praktik shalat dan dilakukan di masjid, sedangkan untuk materi diakhir bab biasanya dilakukan tes dengan tertulis namun apabila ada nilai siswa yang kurang bu Desi melakukan remidi untuk perbaikan nilai.” (Wawancara, dilaksanakan tanggal 20 Juni 2024).

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran Bentuk evaluasi yang diberikan guru untuk mengetahui kemampuan siswa yaitu dengan berupa tes tertulis dan tes praktik, untuk tes tertulis dilakukan setiap akhir bab dengan memberikan tes ulangan berupa pilihan ganda dan esai. Siswa untuk mengerjakan soal ulangan tes tertulis dilakukan mandiri. Setelah selesai tes biasanya seminggu setelahnya Bu Desi memberikan hasilnya dengan membahas soal-soal yang diberikan dan apabila ada siswa yang nilainya masih kurang bu Desi mengadakan remidi, Pada materi shalat fardhu

berjamah dan munfarid dilakukan tes praktik dan dilakukan di Masjid SMPIT Mifrtahul Ulum Ungaran. Untuk Tes praktik ibu Desi melakukan dengan memanggil siswa secara bergilir dengan memanggil beberapa siswa karena mempersingkat waktu. Tes praktik dilakukan untuk mengetahui sampai dimana siswa paham dalam menangkap materi yang dibeikan dalam menggunakan media audio visual yaitu dengan melihat video yang ditayangkan. (Observasi, dilaksanakan tanggal 19 Juni 2024)

Setelah Ibu Desi memberikan materi pembelajaran dan menayangkan Video tentang praktek shalat siswa merasa puas dan sangat antusias, menurut Ibu Desi pembelajaran dengan menggunakan Audio Visual siswa lebih cepat menerima materi yang disampaikan. Siswa sebanyak 47 yang terdiri dari 26 laki-laki dan 21 perempuan. Ketika guru membagikan materi melalui proyektor langsung ke lcd. Pada awal pembelajaran mereka sangat senang karena materi pembelajaran yang dibawakah oleh Ibu Desi melalui media viedo.

Saat video gerakan shalat Fardhu Dan Munfarid ditampilkan dari proyektor ke lcd anak-anak memperhatikan dengan sangat cermat dan juga antusias, bahkan tidak ada satu anakpun yang merasa bosan atau tertidur. Kemudian setelah ditampilkan video yang pertama yakni tentang tata cara gerakan shalat fardhu yang benar mereka diberikan pertanyaan oleh bu Desi mengenai materi video shalat Fardhu Dan Munfarid tersebut, mereka sangat aktif dan sangat antusias untuk berebut menjawab. Setelah itu mereka dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan soal-soal tentang

tata cara praktik gerakan shalat Fardhu Dan Munfarid yang benar. (Wawancara dan Observasi, dilakukan tanggal 19 Juni 2024).

Evaluasi pembelajaran PAI materi Sahalat berjamaah dan munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran dengan menggunakan media audio visual mendapat respon yang sangat positif dari siswa, ketika ibu Desi memberi pertanyaan diakhir pembelajaran siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Dan diakhir bab atau setelah materi habis ibu Desi memberikan tes tertulis maupun tes praktek. Untuk tes praktek ibu Desi mengambil nilai dengan menilai secara langsung gerakan-gerakan dalam shalat.

Berikut rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Mempraktikkan Gerakan shalat Fardhu Dan Munfarid:

- 1) Siswa dapat melafalkan niat shalat, takbiratul ihram dan doa iftitah dengan baik.
- 2) Siswa dapat berdiri dengan kaki yang benar tidak terlalu lebar dll.
- 3) Siswa dapat melakukan gerakan rukuk dan membaca bacaan rukuk.
- 4) Siswa dapat melakukan gerakan iktidal dan membaca bacaan iktidal.
- 5) Siswa dapat melakukan gerakan sujud dan membaca bacaan sujud.
- 6) Siswa dapat melakukan gerakan duduk antara dua sujud dan membaca bacaannya.
- 7) Siswa dapat melakukan gerakan tasyahud awal dan akhir dengan baik dan membaca bacaannya
- 8) Siswa dapat melakukan gerakan salam dan membaca bacaannya

9) Siswa dapat menertibkan urutan shalat dengan baik

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru Agama Islam SMPIT Miftahul Ulum Ungaran yakni ibu Desi Nuraeni, S.Pd.I dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi sangat antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual. Dan pembelajaran PAI dengan media tersebut dapat menambah siswa lebih kreatif dan inovatif karena menambah semangat siswa untuk belajar dan tidak merasa bosan. (Wawancara, dilakukan tanggal 19 Juni 2024).

B. Pembahasan

1. Implementasi Media Audio Visual Dalam pembelajaran PAI Materi Shalat Fardhu Berjamaah Dan Munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran

Pada sub bab ini peneliti akan mendiskripsikan serta membahas data dan juga informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara secara mendalam kepada beberapa informan penelitian yang terkait dengan Implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI materi shalat fardhu berjamaah dan munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran.

1. Perencanaan media audio visual dalam pembelajaran PAI Materi Shalat Fardhu Berjamaah Dan Munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran

Menurut teori Majid (2005 : 17) Perencanaan dalam konteks pembelajaran sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran,

penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapatlah dipahami bahwa perencanaan memiliki empat unsur yang melingkupinya. Keempat unsur tersebut adalah : (1) adanya tujuan yang harus dicapai, (2) adanya strategi untuk mencapai tujuan, (3) sumber daya yang dapat mendukung, (4) implementasi setiap keputusan.

Tujuan merupakan arah yang harus dicapai. Agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Dengan adanya sasaran yang jelas, maka ada target yang harus dicapai. Target itulah yang selanjutnya menjadi fokus dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Strategi berkaitan dengan penerapan keputusan yang harus dilakukan oleh perencanaan, misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas dan wewenang setiap orang yang terlibat, langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang terlibat, penetapan kriteria keberhasilan dan lain sebagainya.

Penetapan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, di dalamnya meliputi penerapan sarana dan prasarana yang diperlukan, anggaran biaya dan sumber daya lainnya, misalnya pemanfaatan waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan. Untuk menilai efektivitas suatu perencanaan dapat dilihat dari implementasinya. Apakah artinya sebuah keputusan yang tidak diambil, tanpa diimplementasikan dalam kegiatan nyata.

Berdasarkan hal tersebut di atas bahwa sebelum melakukan pembelajaran seorang guru harus mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan ke pada murid dengan membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu dengan membuat perencanaan berupa RPP atau modul ajar agar guru saat memberikan materi terhadap murid tidak ada kendala, Seperti yang dikutip dalam wawancara dengan Ibu Desi Nuraeni guru PAI di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran, berikut penjelasannya :

“ Jadi sebelum saya memberikan materi kepada siswa persiapan yang saya lakukan yaitu terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran atau membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau modul Ajar dan juga mempersiapkan silabus serta membuat media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan kepada siswa. Saya memberitahukan kepada siswa bahwa materi yang akan saya sampaikan yaitu pembelajaran dengan menggunakan media yaitu media audio visual dengan menayangkan video tentang tata cara untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah dan munfarid, tugas siswa yaitu memperhatikan video yang saya tayangkan kemudian siswa saya beri tugas untuk menyimpulkan apa yang mereka lihat”. (Wawancara, dilakukan tanggal 19 Juni 2024).

Menurut penjelasan dari ibu Desi sebelum melakukan proses pembelajaran atau memberikan materi terhadap siswa hal yang paling utama yaitu membuat persiapan untuk bahan ajar ketika memberikan

pembelajaran ke siswa, hal yang dilakukan pertama yaitu membuat perencanaan terlebih dahulu yaitu berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau Modul Ajar, kemudian memberitahukan siswa materi yang akan disampaikan yaitu materi tentang penggunaan media pembelajaran dengan media audio visual dengan menayangkan video pembelajaran tentang melaksanakan shalat fardhu berjamaah dan munfarid. Dengan melihat Video yang diputar oleh ibu Desi berharap siswa dapat melaksanakan shalat Fardhu berjamaah atau munfarid dengan tujuan siswa tidak meninggalkan shalat lima waktu yang merupakan kewajiban seorang muslim yang sudah baligh. Dengan diputar video pembelajaran dengan materi shalat fardhu berjamaah dan munfarid Siswa dapat melihat tata cara untuk melaksanakan shalat fardhu, Setelah siswa memperhatikan video pembelajaran tersebut ibu Desi juga memberikan tugas untuk menyimpulkan apa yang mereka lihat kemudian siswa membuat rangkuman dan mempresentasikan.

Seorang murid yang bernama Arwa Royyan juga menuturkan sebelum memberikan materi Ibu Desi membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu Yaitu dengan menyampaikan bahwa materi tentang Shalat fardhu berjamaah dan munfarid dengan menggunakan media audio visual yaitu dengan menayangkan Video pembelajaran dengan memutar film pendek dan tata cara gerakan untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah dan munfarid siswa disuruh membuat kesimpulan kemudian hasilnya di presentasikan.

Dari penjelasan Guru dan murid yaitu Ibu Desi dan Arwa Royyan bahwa sebelum melakukan pembelajaran yaitu mempersiapkan dengan membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu atau RPP sehingga proses pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan. Penelitian ini mengenai implementasi pembelajaran PAI materi shalat fardhu berjamaah dan munfarid dengan media audio visual di SMPIT Mifathul Ulum Ungaran penggunaan audio ini sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran karena mempermudah siswa untuk menerima materi dari pada siswa mendengar dengan metode ceramah.

2. Pelaksanaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI Materi Shalat Fardhu berjamaah dan Munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran.

Media audio visual merupakan media yang menyajikan gambar bergerak, warna disertai penjelasan berupa tulisan dan suara. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran merupakan salah satu perencanaan seorang guru yang telah dipersiapkan untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008 : 100) . Menurut Hamdani (2011 : 249) sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang dengar. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal.

Sanjaya (2010 :211) berpendapat media audio visual, yaitu media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar

yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film slide suara, dan lain sebagainya. (Febliza dan Zul 2015 : 50) mengatakan pembelajaran dengan menggunakan audio visual adalah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan indera pendengaran.

Penerapan pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran PAI materi shalat fardhu berjamaah dan munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran, menurut penuturan Ibu Desi siswa dapat menerima dan memahami materi yang diberikan dengan mudah, siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran dengan media audio visual, karena siswa dapat langsung melihat dan mendengar materi dengan menggunakan suara dan gerak.

Berikut kutipan wawancara dari ibu Desi tentang memberikan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual :

“ Penetapan penggunaan media audio visual yang saya berikan ke siswa tujuannya agar siswa lebih mudah memahami materi yang saya ajarkan, karena siswa ikut andil dalam pembelajaran tersebut. Selain saya memberikan materi dengan cara teori namun saya memberikan contoh langsung pembelajaran materi tersebut dengan menggunakan media yaitu media audio visual siswa langsung melihat dan mendengar karena materi yang saya ajarkan tentang shalat fardhu berjamaah dan munfarid maka siswa langsung melihat gerakan-gerakan secara urut.” (Wawancara, Tanggal 19 Juni 2014)

Menurut penjelasan yang diberikan Ibu Desi bahwa penerapan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI Materi Shalat Fardhu berjamaah dan Munfarid di SMPT Miftahul Ulum Ungaran

sangat membantu dalam pembelajaran, karena siswa dapat melihat secara langsung dan memperagakan sesuai dengan materi, siswa tidak hanya mendengar dan mencatat materi saja namun juga melihat langsung setiap gerakan-gerakan shalat sesuai dengan tata urutannya.

Penggunaan Media audio visual di SMPIT Miftahul Ulum Unagan ini merupakan inovasi dan motivasi agar siswa dapat menerima pembelajaran tidak monoton dan bosan, yang biasanya hanya mendengar ceramah dari guru namun siswa dapat mengaplikasikan langsung dan mempraktikkan dengan melihat setiap gerakan. Dengan diberikan media pembelajaran melalui media audio visual siswa tidak cepat bosan namun siswa sangat antusias dalam menerima pembelajaran tersebut.

Penerapan pelaksanaan media audio visual di SMPIT Miftahul Ulum salah seorang siswa yang bernama Akshel juga menuturkan :

“Bahwa pembelajaran menggunakan media Audio visual Pembelajaran PAI materi shalat fardhu berjamaah dan munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Unagan sangat senang dan berantusias serta bersemangat dalam menerima pembelajaran, karena selain menyenangkan memutar video tentang materi tersebut dapat melihat langsung gerakan-gerakan shalat dan bu Desi juga menayangkan film pendek yang membahas tentang bahaya meninggalkan shalat fardhu. (wawancara, tanggal 20 Juni 2024)

Dari pendapat siswa juga dapat disimpulkan bahwa penerapan pelaksanaan dengan memberikan materi melalui media pembelajaran audio visual sangat membawa dampak positif, karena dari penjelasan guru siswa dapat diterima dengan baik dan dapat mempraktekkan setiap gerakan shalat.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, menunjukkan bahwa hasil

belajar siswa setelah menggunakan media audio visual menunjukkan perkembangan siswa semakin meningkat dan baik, Karena siswa dapat melihat secara langsung daripada siswa hanya mendengar dengan metode ceramah siswa akan merasa bosan dan akan membuat suasana kelas tidak kondusif.

3. Evaluasi media audio visual dalam pembelajara PAI Materi Shalat Fardhu Berjamaah dan Munfarid di SMPIT Miftahil Ulum Ungaran

Evaluasi dalam pembelajaran sangatlah penting karena untuk mengukur kemampuan siswa sampai mana dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Evaluasi media audio visual pembelajaran PAI materi Shalat fardhu berjamaah dan munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran dengan menggunakan dua macam cara penilaian yaitu dengan menggunakan tes tertulis dan tes praktik. Menurut Badar (2011 : 26) setiap pembelajaran tidak hanya evaluasi yang digunakan tetapi juga ada penilaian non tes. Penilaian non tes biasanya digunakan untuk menilai tentang sikap kebiasaan kerja, kejujuran dan lain-lain.

Menurut teori dari sanjaya (2011 : 59) Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem

pembelajaran.

Berdasarkan penelitian dan observasi yang dilakukan pada kegiatan evaluasi media audio visual pembelajaran PAI materi Shalat fardhu berjamaah dan munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran adalah dengan menggunakan evaluasi tertulis dan praktik yaitu penilaian yang dimaksud untuk mengetahui kemampuan siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu pada akhir pembahasan dengan memberikan beberapa pertanyaan langsung terhadap siswa dengan praktek sedangkan untuk tes tertulis ibu Desi guru PAI memeberikan penilaian dengan memberikan pilhan ganda dan Esay, berikut penuturan dari ibu Desi Guru PAI SMPIT Miftahul Ulum Ungaran :

“Untuk melakukan proses evaluasi saya biasanya memberikan tes baik itu tertulis maupun praktik. Materi tentang shalat fardhu berjamaah dan munfarid saya memberikan penilaian dengan cara praktik karena butuh menerapkan, dan juga memberikan ulangan tes tertulis kepada siswa yaitu dengan memberi pertanyaan dengan pilihan ganda dan esay, setiap akhir bab biasanya saya berikan ulangan tertulis dan juga saat semesteran, namun untuk pebelajaran shalat fardhu berjamaah dan munfarid siswa saya beri tugas langsung dengan praktik dan dilaksanakan di masjid SMPIT Miftahul Ulum Ungaran” (wawancara, tanggal 19 Juni 2024)

Menurut penuturan dari salah satu siswa yang bernama Arwa

Royyan juga mengatakan :

“Evaluasi yang diberikan ibu Desi yaitu berupa tes tertulis dan tes praktik, untuk materi Shalat fardhu berjamaah dan munfarid Bu Desi melaksanan tesnya dengan praktik shalat dan dilakukan di masjid, sedangkan untuk materi diakhir bab biasanya dilakukan tes dengan tertulis namun apabila ada nilai siswa yang kurang bu Desi melakukan remidi untuk perbaikan nilai.” (Wawancara, dilaksanakan tanggal 20 Juni 2024).

Dari pernyataan diatas penilaian yang diberikan Guru PAI yaitu

Ibu Desi dan siswa yang bernama Arwa Rayyan evaluasi yang diberikan dengan tertulis dan praktek bila siswa mendapat nilai yang tidak sesuai dengan KKM bu Desi memberikan perbaikan nilai dengan remedial, tujuannya agar siswa tetap mengerjakan tugas dan memahami materi yang telah diberikan oleh guru.

Evaluasi yang diberikan bu Desi melalui media audio visual pembelajaran PAI materi Shalat fardhu berjamaah dan munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran dengan pengambilan penilaian praktik biasanya bu Desi mengajak siswa langsung mempraktekkan setiap gerakan sholat dengan membaca hafalan-hafalan doa setiap gerakan sholat dan praktek dilaksanakan di Masjid SMPIT Miftahul Ulum Ungaran. Untuk pengambilan nilai ibu Desi membuat kelompok untuk maju mempraktikkan gerakan shalat fardhu dengan bergiliran karena mempersingkat waktu, selain itu ketika didalam LAB dengan menayangkan video yang diputar untuk pembelajaran PAI materi shalat fardhu berjamaah ibu Desi membuat kelompok untuk menyimpulkan materi yang diberikan kemudian hasilnya dipresentasikan di depan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa evaluasi pembelajaran PAI dengan menggunakan media audio visual materi shalat fardhu berjamaah dan munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran sangat efektif karena guru juga dapat mengoperasikan dengan alat peraga secara langsung yaitu dengan menggunakan media elektronik LCD dan laptop siswa juga dapat menerima pembelajaran dengan sangat antusias dan mudah

memahami materi yang diberikan.

Pembelajaran dengan media audio visual dapat meningkatkan mutu dan kualitas SMPIT Miftahul Ulum Ungaran terutama terhadap siswa seberapa baik siswa dapat menerima dan memahami serta menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Semakin tinggi hasil belajar siswa semakin baik pemahaman siswa dalam menerima materi yang telah diajarkan.

Siswa juga memberikan respon positif pada pembelajaran PAI dengan menggunakan media audio visual, karena dinilai tidak membosankan. Siswa terlihat bersemangat dan memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan melalui video. Siswa juga dapat menerima materi dengan baik, terbukti nilai hasil belajar yang mereka dapat membaik dibanding dengan metode ceramah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan dari judul “Implementasi media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI Materi Shalat Fardhu berjamaah dan Munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan media audio visual dalam pembelajaran PAI Materi shalat fardhu berjamaah dan Munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran yaitu guru menyusun jadwal perencanaan sebelum pembelajaran dengan membuat RPP kemudian menentukan media pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, menyiapkan media pembelajaran agar ketika menyampaikan materi kepada siswa dapat lebih mudah dan tidak ada kendala saat menyampaikan materi.
2. Pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran PAI Materi shalat fardhu berjamaah dan Munfarid di SMPIT Miftahul ulum ungaran yaitu sebelum mulai pembelajaran guru menyiapkan alat peraga terlebih dahulu kemudian memberitahukan siswa untuk mulai pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dengan memutar video pembelajaran tentang gerakan-gerakan shalat dan bacaan dari niat sampai salam. Antusias siswa sangat senang karena siswa belajar langsung dengan melihat video pembelajaran tentang gerakan dan doa shalat fardhu berjamaah dan munfarid, dan guru juga menayangkan film

pendek dengan materi shalat fardhu kemudian setelah siswa menyaksikan video guru memberikan tugas kelompok dengan menyimpulkan kemudian mempresentasikan hasil belajar pada hari itu, semangat siswa belajar dengan menggunakan media audio visual sangat besar karena siswa tidak merasa bosan dan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.

3. Evaluasi media audio visual dalam pembelajaran PAI Materi shalat fardhu berjamaah dan Munfarid di SMPIT Miftahul ulum ungaran yaitu setelah Guru menyampaikan materi dan menjelaskan sampai selseai kemudian memeberikan evaluasi terhadap murid untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa menerima pembelajaran dengan materi Shalat fatdhu berjamaah dan munfarid dengan menggunakan dua metode yaitu dengan memberikan tes tertulis dan tes prakik, untuk tes tertulis guru memberikan tes berupa pilihan ganda dan esay, sedangkan untuk tes praktek guru menilai siswa secara langsung dengan menyuruh siswa untuk praktik shalat fardhu berjamaah dan munfarid di Masjid SMPIT Miftahul Ulum Ungaran dengan berkelompok kemudian maju dengan bergiliran.

B. Saran

Guru diharapkan untuk dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan mencoba media-media yang lebih kreatif. Guru diharapkan sebelum mulai pembelajaran untuk mempersiapkan kelengkapan terlebih dahulu agar ketika memberikan materi sesuai dengan

kebutuhan siswa. Guru diharapkan ketika memberikan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat mempertimbangkan waktu agar tidak mengganggu jam pelajaran yang lain. Guru lebih banyak memberikan penjelasan terhadap siswa tidak hanya penjelasan dalam video.

Siswa diharapkan lebih meningkatkan hasil belajarnya dengan tetap bersemangat dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Siswa diharapkan tetap menjaga kesopann dan menghargai guru sebagai pendidik dan siswa diharapkan untuk berani bertanya pada saat pembelajaran .

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Aljufri, 2009. *Terjamah Ta'lim Muta'allim*, Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Arifin, M, 2001. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Arikunto, Suharismi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharismi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharismi. 1995. *Dasar – Dasar Research*, Tarsoto: Bandung.
- Asnawir., M. Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Cipta Pers, tt.
- Beni, Ahmad., Hendra Akhdiyat, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam, Bandung*: CV. Pustaka Setia.
- Daradjat, 2005. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Darajat, dkk, 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri., Aswan Zein, 1997. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Djamarah, Syaiful Bahri., Aswan Zein, 1997. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Febliza, Asyfi dan Zul Afdal : 2015. *Media Pembelajaran dan Teknologi Informasi Komunikasi*. Pekanbaru : Adefa Grafika.
- Firmansyah, 2019. Pendidikan Agama Islam: *Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 17. No.2. Hal. 86.
- Fujiyanto, Ahmad, Asep Kurnia Jayadinata dan Dadang Kurnia, 2016. *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup*, *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol. 1, No. 1. Hal. 841.

- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Cipta.
- Hamzah, 1985. *Media Audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Ibrahim, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Junaidi, J. 2019. *Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Diklat Review : Journal Manajemen Pendidikan Dan pelatihan*. Vol. 3. No.1 Hal : 45-56.
- KBBI, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Kemenag RI. 2002. *Al Quran Al-Karim dan Terjemahan*. Semarang : Toha Putra.
- Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, 2006. *UUD RI Tahun 1945*, Jakarta.
- Majid, Abdul: 2005. *Perencanaan Pembelajaran mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Marno, 2010. *Strategi dan Metode Pengajaran*, Yogyakarta: Ar Ruz.
- Mau, Tirsa Ayu Lestari, 2021. *Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kupang (Skripsi)*, Kupang: Universitas Nusa Cendana.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Munawir, Imam, 1999. *Memahami Prinsip-prinsip Dasar Al-Islam*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Neolaka, Amos. Grace Amalia A. Neolaka. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Penegalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, Depok : Kencana.
- Nicolaou, et.al, 2019. *Technology-Enhanced Learning and Teaching Methodologies trough Audiovisual Media, Education sciences*.
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007.
- Prasetyo, Singgig Ardhi. 2024. *Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa*

Kelas II Sekolah Dasar. Journal Upgris. p-ISSN 3030-8437 e-ISSN 3025-7646

- Pusaka, Lidwa. 2015. *9 Kitab . Aplikasi Ensiklopedi Hadist*.
- Ramayulis, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia*.
- Rifa'I, Moh, 2011. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: Karya Toha Putra).
- Riyanto, 2011. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, Jakarta: EGC.
- Rohani, 2007. *Media Interaksional Edukatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rosyadi, 2004. *Pendidikan Profetik, Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Samir, 2016. *Implementasi Pembelajaran Berbasis Media Audio Visual Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada kelas VI SD Negeri Rappojawa 71 Tallo (Skripsi)*, Makassar: Universitas Muhammadiyah.
- Sanjaya, Wina : 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenanda Media Group.
- Sanjaya, Wina : 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenanda Media Group.
- Shadily, Hassan. 2012. *Ensiklopedi Indonesia*. PT Ichtiar Bam-Van Hoeve, Jakarta.
- Subhi, Imam. (2020). *Urgensi Upaya Menjaga Mutu Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid 19. Edification Journal : Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3. No. 1. Hal. 37.
- Sudjana, 1973. *Media Pengajaran, Surabaya: Pustaka Dua*.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, II*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono: 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono: 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sujana dan Ibrahim: 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*,

Bandung: Sinar Baru.

Suyanto: 2006. *Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana.*

Syafaat, et. Al, 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: Rajawali Pres.

Tafsir, 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

UU RI No. 20 Tahun 2003 SISDIKNAS. 2003. Semarang: Aneka Ilmu.

Wulandari, 2023. *Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar*. *Journal On Education*. Vol. 05 No. 2 Januari-Februari 2023, pp. 3928-3936 E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365.

Lampiran 1

Dokumen Surat Keterangan Penelitian di SMPIT Miftahul ulum Ungaran



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU (NAHDLATUL ULAMA)
KABUPATEN SEMARANG
SMP IT MIFTAHUL ULUM UNGARAN
Terakreditasi B

Jl. Kolonel Sugiyono No. 1 Susukan Ungaran Timur Telp. (024) 76921058
Kode Pos 50516, email : smpitmu@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 301.A/SMP IT MU/E.24/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Afiah, S.E.
NIP : -
Jabatan : Kepala SMP Islam Terpadu Miftahul Ulum Ungaran

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : FAIDAH TITIK MURBIANTI
NIM : 20610012
Fakultas : Agama Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam, S1
Instansi : Undaris Ungaran

Benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 13 Mei s.d. 31 Juli 2024 dengan judul "IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN PAI MATERI SHALAT FARDHU BERJAMAAH DAN MUNFARID DI SMP ISLAM TERPADU MIFTAHUL ULUM UNGARAN TIMUR TAHUN AJARAN 2023/2024".

demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 2 : Pedoman Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

1. Observasi Implementasi media audio visual dalam pembelajaran PAI materi shalat fardhu berjamaah dan munfarid di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran
2. Observasi bagaimana guru PAI mengajar dengan menggunakan media pembelajaran audio visual

B. Pedoman Wawancara

- a. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPIT Miftahul Ulum Ungaran

Hari /Tanggal : Kamis , 13 Juni 2024

Waktu : 09.00 -10.00 WIB

Lokasi : Kantor Kepala SMPIT Miftahul Ulum Ungaran

Narasumber : Siti Nur Afiah, SE

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan SMPIT Miftahul Ulum Berdiri dan Bagaimana Sejarah singkat SMPIT Miftahul Ulum didirikan ?	SMPIT Miftahul Ulum Ungaran berdiri sejak tahun 2004, SMP didirikan oleh Para Tokoh Ulama dan Tokoh Masyarakat, Pendiri SMPIT Miftahul Ulum Ungaran adalah Bp. KH. Moh Rohadi, BA beliau sekaligus Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang berada di Kelurahan Susukan Ungaran Timur, SMP ini merupakan Sekolah yang berbasis Pesantren atau Boarding School.

2.	Kurikulum apa yang diterapkan oleh SMPIT Miftahul Ulum Ungaran ?	SMPIT Miftahul Ulum Menerapkan Kurikulum Merdeka untuk kelas 7 dan 8, kelas 9 masih menggunakan Kurikulum 13
3.	Bagaimana peran ibu sebagai Kepala Sekolah terhadap guru agar selalu berinovasi dalam kegiatan pembelajaran	Guru diberikan kebebasan untuk mengajar dan membuat kegiatan-kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan guru untuk berinovasi, memberikan ruang untuk berekspresi agar siswa nyaman dalam menerima pembelajaran
4.	Apakah Sekolah memberikan fasilitas dalam penggunaan media pembelajaran ?	Sekolah sudah memebrikan fasilitas media kepada guru-guru untuk menampilkan atau mempresentasikan materi berupa audio visual
5.	Apakah setiap kelas sudah memiliki alat pembelajaran media audio visual ?	Untuk alat pembelajaran kami sudah menyediakan yaitu berupa LCD namun terbatas, sehingga kami menyarankan guru untuk pembelajaran dengan media audio visual di ruang LAB
6.	Bagaimana pendapat ibu pembelajaran dengan menggunakan media audio visual ?	Sangat efektif, karena siswa dapat menerima pembelajaran secara langsung dengan melihat gambar dan mendengar suara. Di era semua menggunakan digital media pembelajaran dengan media audi visual sangat membantu baik guru maupun siswa
7.	Bagaimana pendapat ibu pembelajaran PAI menggunakan media audio visual ?	Sangat efektif sekali, karena pembelajaran PAI siswa dapat melihat langsung dan juga mempraktekannya
8.	Bagaimana Proses pembelajaran PAI dikelas ?	Untuk pembelajaran PAI sudah cukup bagus, Guru memberikan materi sesuai dan juga memberikan praktik terhadap siswa, seperti contoh parktik untuk

		materi shalat
9.	Bagaimana harapan ibu dengan diadakannya Implementasi pembelajaran media audio visual di kelas ?	Semua guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran dengan mengguankan media audio visual selain menarik minat belajar siswa juga guru diharapkan tidak gaptek dalam menggunakan alat peraga digital
10.	Bagaimana harapan ibu kedepannya untuk kegiatan belajar mengajar di SMPIT Miftahul UlumUngaran	Harapan saya setiap kelas sudah menggunakan alat media pembelajaran dengan menggunakan media audio visual agar siswan semakin bersemangat dalam menerima pembelajaran semakin kreatif dan berinovatif sehingga siswa semakin semangat dan nyaman dalam belajar.

b. Wawancara dengan Guru PAI SMPIT Miftahul Ulum Ungaran

Hari /Tanggal : Rabu , 19 Juni 2024

Waktu : 09.30 -10.15 WIB

Lokasi : Ruang guru SMPIT Miftahul Ulum Ungaran

Narasumber : Desi Nuraeni, S.Pd.I

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat ibu dengan proses pembelajaran di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran	Pembelajaran di SMPIT Miftahul Ulum Ungaran sudah menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas 7 dan 8, sedangkan kelas 9 masih menggunakan kurikulum 2013
2.	Media apa yang digunakan Ibu dalam pembelajaran PAI selama ini ?	Pembelajaran yang saya gunakan biasaya menggunakan buku

		paket, lks dan LCD/ proyektor
3	Bagaimana persiapan Ibu untuk memeberikan materi pembelajaran PAI ?	Sebelum memeberikan pembelajaran dikelas saya terlebih dahulu membuat rencana pembelajaran yaitu dengan menyusun RPP / modul ajar dan silabus, kemudian membuat media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan
4	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan media Audio Visual ?	Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan media audio visual saya memutarakan video pembelajaran sesuai dengan materi kemudian saya juga memutarakan film pendek yang berkaitan dengan materi saat itu
5	Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran PAI yang ibu berikan ?	Untuk evaluasi setelah materi saya sampaikan, saya menggunakan tes tertuis dan tes praktik, tes tersebut saya berikan ketika materi sudah selesai karena untuk mengetahui kemampuan siswa sampai sejauh mana menerima pembelajaran PAI yang saya sampaikan

c. Wawancara dengan Siswa SMPIT Miftahul Ulum Ungaran

Hari /Tanggal : Kamis , 20 Juni 2024

Waktu : 09.30 -10.30 WIB

Lokasi : Ruang kelas SMPIT Miftahul Ulum Ungaran

Narasumber : Arwa Rayyan dan Akshel

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat kalian dengan pembelajaran PAI yang diberikan oleh Bu Desi ?	Menurut saya cukup menyenangkan karena bu Desi memberikan materinya dengan menggunakan media video dan terkadang memberikan metode ceramah
2	Apakah kalian merasa senang atau bosan ketika pembelajaran PAI menggunakan media audio visual ?	Sangat senang karena pembelajaran dengan media audio visual bu Desi memutarakan Video, namun kadang memberikan teori dengan mempresentasikan materi kemudian siswa disuruh merangkum
3	Bagaimana pendapat kalian dengan penguasaan media audio visual saat pembelajaran PAI	Menurut kami pembelajaran menggunakan media audio visual sangat senang karena pembelajaran diputarkan video atau film pendek sehingga kami mudah menerima dan memahami karena dapat dipraktekkan secara langsung

4	Apakah kalian merasa bosan menerima pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dalam pelajaran PAI ?	Tidak, karena pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat menambah wawasan dan juga kita tidak gaptek dalam menggunakan media elektronik
5	Apa yang membuat kalian tertarik menerima pembelajaran PAI dengan menggunakan Media Audio Visual ?	Karena menggunakan media audio visual ini berbeda dengan media yang lain, yang biasanya hanya mendengar ceramah dan teori dari guru, dengan adanya media audio visual ini kita dapat secara langsung mempraktekkan materi yang diberikan guru, karena kalau mendengar ceramah kita bosan bahkan kadang mengantuk
6	Bagaimana kesan kalian setelah mendapat pembelajaran PAI dengan menggunakan media audio visual ?	Sangat menyenangkan dan mudah memahami materi yang diberikan

C. Pedoman Dokumentasi

- a. Profil dan sejarah berdirinya SMPIT Miftahul Ulum Ungaran.
- b. Visi dan Misi SMPIT Miftahul Ulum Ungaran.
- c. Modul ajar atau silabus Pendidikan Agama Islam yang mencakup materi tentang Sahalat Fardhu Berjamaah dan Munfarid.
- d. Buku teks, artikel, video atau bahan bacaan lain yang digunakan dalam pembelajaran PAI.
- e. Dokumentasi kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang berlangsung di kelas 8 SMPIT Miftahul Ulum Ungaran

Lampiran 3 : Dokumentasi

Dokumentasi wawancara dengan Ibu Siti Nur Afiah, SE sebagai Kepala SMPIT

Miftahul Ulum Ungaran



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Desi Nuraeni, S.Pd.I sebagai Guru PAI

SMPIT Miftahul Ulum Ungaran



Dokumentasi wawancara dengan siswa atas nama Arwa Rayyan dan Akshel di SMPIT Miftahul Ulum



Dokumentasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Miftahul Ulum

Ungaran



Dokumentasi Pembelajaran Shalat Berjamaah di Masjid SMPIT Miftahul Ulum

Ungaran



Lampiran 4

Tabel Daftar Nilai Siswa Siswi SMPIT Miftahul Ulum Ungaran Kelas 8

NO	NAMA	NILAI TUGAS	NILAI UH
1	AHMAD IRSYADUL IBAD	90	100
2	AKHSEL ADITYA PRATAMA	90	88
3	ALIF BAHRI IKHSAN	85	100
4	ARWA ROYYAN ILMAN	90	100
5	DAVA SATRIA PRADANA	85	91
6	DESKEM TRI DINAR	85	95
7	DHIMAS REVAN WIBISONO	90	100
8	EFAN MAULANA	90	100
9	EKA BUDI PRASETYA	85	94
10	FAREL ISTIFANO RHOMADON	75	75
11	FATIH RIZQI AINURROHMAN	85	98
12	HEIDAR AL GHIFARI	85	98
13	HENDRI PAMUNGKAS	90	75
14	HERAL SAFIK HERMAWAN	75	75
15	MIFTAHUL HUDA	85	88
16	M. AQIS BIL QISTI	90	98
17	M. ARJUNNAJA	85	91
18	M. ASKA KHOIRUL UMAM	85	80
19	M. FAKHRI FAQIH	85	90
20	M. LUQMAN HAKIM	90	100
21	M. NUR MAULIDIN	75	75

22	M. ZAIDAN AL HAKIM	75	85
23	NAJIKHIL ABROR	85	95
24	RAFI ADITYA PUTRA	85	94
25	SURYO PRAYOGO KUSUMA JATI	90	100
26	YUDHA SAPTA WENANDA	90	85
27	ALLETA MULIA	85	95
28	ARIELLA PUTRI AIUNISHIFA	90	75
29	ARINAL KHUSNA AULIA	85	75
30	AULIA DEWI WAHYUNI	75	94
31	BELVA ISFI NUR KAMILA	85	95
32	DEKA MULYA RAMADHANI	90	86
33	DEWI NOVITA SARI	90	91
34	FATHIMAH AZ ZAHRA	85	100
35	FAUZA ASTRIANA	90	88
36	ITAKI	85	75
37	MATSWATUL FADHILAH	85	98
38	NADIVA ARETA HAFIRA	90	98
39	NATHANIA ALISHA FIRYAL HANNA	100	98
40	NOVI IRMAWATI	100	88
41	NOVIA AULIA IRYANI	90	91
42	PRISMA NURUL AENI	100	98
43	SALSABILA NAILATUL AZMI	75	85
44	SALWA KHANZA	90	100
45	TALITHA KHOIRUNNISA	95	88

46	YASSIRLI AMRINA ROSYADA	95	91
47	ZYANA INDAH ANJANI	85	75

Lampiran 5 : DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Faidah Titik Murbianti
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 11 Desember 1983
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Menikah
Email : faidahtitik03@gmail.com
Alamat : Jalan Brigjen Katamso V RT 04 RW 03
Susukan Ungaran Timur Kab. Semarang,
Jawa Tengah, Indonesia

B. Pendidikan Formal

1. TK Pamardisiwi
2. SD Negeri Susukan 2 Ungaran
3. SMP Negeri 1 Bawen
4. SMA Tunas Patria Ungaran
5. UNDARIS Ungaran samapai sekarang

C. Pendidikan Non Formal

- A. Madrasah Diniyyah Miftahul Ulum Susukan Ungaran Timur.

Ungaran, 18 September 2024

Peneliti

